

EDISI KHUSUS

TokohIndonesia®

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 09 Rp.14.000
Luar Jabotabek Rp.15.000

KANDIDAT PROFIL 20 PRESIDEN



MENIMBANG CAPRES-CAWAPRES

Tempat Anda Membeli

MAJALAH BIOGRAFI TokohIndonesia

MAJALAH BERBASIS ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
url: www.tokohindonesia.com - www.e-ti.com
PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

■ PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67
Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall
- Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit
- Hero Gatot Subroto ■ Melawai
- Matraman ■ Kelapa Gading Mall
- Cempaka Mas ■ Pintu Air
- Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede
- Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38
- Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

OFFICE

- Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

TB. GUNUNG MULIA

- Jalan Kwitang

Distributor Agen:

■ KEDARTON AGENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
- ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
- TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
- ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
- RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHO, Cawang, 8577453
- SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
- SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka
- KA GROUP, Bekasi, 08129825236
- MANULLANG, Cimone, 08129590050
- YULIANI, Medan, 061-4157471
- MEDY, Surabaya, 031-83205231
- BIRO JABAR, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi

BAGIAN SIRKULASI

E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com

021-83701736 - 9101871

the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

**KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com
TokohIndonesia.com
TokohNasional.com
ensiklopedi.com



ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

SITUS GUDANG PANGALAMAN

dibangun menjadi

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu.

www.tokohindonesia.com

www.ensiklopedi.com

www.e-ti.com

Kini, dilengkapi

Majalah Biografi TokohIndonesia

PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

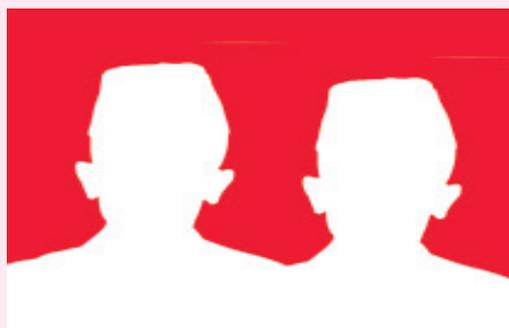
Redaksi:

E-mail: redaksi@tokohindonesia.com

021-83701736

DEPTHNEWS:

Menimbang Pasangan Capres-Cawapres



Dari 20 nama calon presiden yang kini beredar di “pasar” politik nasional, rasanya semua mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk memimpin republik besar Indonesia. Mereka adalah calon-calon yang baik. Tinggal memilih salah satu yang *primus inter pares* atau “yang terbaik di antara yang baik-baik”. 5

SURAT:

Caleg Mengabdikan Rakyat, Alamat Tokoh, Banyak Membantu, Cinta Tanah Air, Kita Andalkan Bung, Al Ustaz Hussein Bahreisj 4

KAPUR SIRIH:

PEMILIHAN UMUM 4

KANDIDAT PRESIDEN:

ABDULLAH GYMNASIAR:
Manajemen Galbu Capres Independen 8

ABDURRAHMAN WAHID:
King Maker Pemilu Presiden 9

ABURIZAL BAKRIE:
Mencoba Keberuntungan 10

AKBAR TANDJUNG:
Berpeluang Menang Konvensi 11

AMIEN RAIS:
Ini Saatnya Jadi Presiden 12

HAMZAH HAZ:
Akomodatif Tetap Jadi Wapres 13

HASYIM MUZADI:
NU Bukan Demi Kekuasaan 14

HIDAYAT NUR WAHID:
Capres Poling Jadi Kenyataan 15

JUSUF KALLA:
Capres yang Sederhana 16

MEGAWATI SUKARNOPUTERI:
Mbak Pendiam itu Emas 17



OPINI TOKOH:

Rauf Purnama: Memacu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di antara Vietnam dan Thailand. ... 28

COVER: Esero Design.
Foto e-ti/berbagai sumber.

NURCHOLIS MADJID:
Cendekiawan Pengeras Suara 18

PRABOWO SUBIANTO:
Menapak Pemilu Presiden 2009 19

RUYANDI HUTASOIT:
Damai Sejahtera Demi Bangsa 20

SISWONO YUDO HUSODO:
Capres Multipartai 21

SITI HARDIYANTI RUKMANA:
Capres Restu Pak Harto 22

SURYA PALOH:
Tawarkan Restorasi Nasional 23

SUSILO BAMBANG YUDHOYONO:
Sang Capres Kuda Hitam 24

WIRANTO:
Tak Bersedia Jadi Wapres 25

YUSRIL IHZA MAHENDRA:
Capres Berposisi Tawar Tinggi 26

ZAINUDDIN MZ:
Dai Bintang Reformasi 27

■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA**, The Excellent Biography, Edisi Cetak **TOKOHINDONESIA DOTCOM** - **ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA** ■
PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI: Robin Ch Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF:** Atur Lorieclide Paniroy (WEBMASTER) ■ **REDAKTUR:** Haposan Tampubolon, Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Anis Fuadi, Yayat Suryatna ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yoeliani Desianna Somali ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **BIRO JABAR:** Sumarsono (Kepala), Imam Siswanto ■ **BIRO SUMUT:** Tahri Purba ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun, SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yusak HS ■ **TATA GRAFIS:** ESERO Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Wilson Edward, Kedarton Harianja ■ **JABAR:** Dinni Pujasari ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoadprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Depkeh dan HAM Agno: D00-02-23951 ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjung IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ **PO BOX** 4042 JKTJ 13040 ■ **TELEPON** (021) 83701736 - 70776232 - 9101871 ■ **HP** 0812-949-1043 ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Musaen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon-Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com- www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **PERCETAKAN:** PT Visindo Media Persada ■ **HARGA:** Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000)

SURAT

Caleg Mengabdikan Rakyat

Pilihlah caleg yang ingin mengabdikan kepada kepentingan rakyat dan jangan pilih caleg yang hanya ingin cari makan. Tidak ada partai yang dapat menjamin kita masuk surga.

Ir. Munirudin
trofeo@indo.net.id

Alamat Lengkap Tokoh

Saya senang sekali dengan adanya situs ini. Namun akan lebih baik jika nama tokoh juga dilengkapi dengan daerah tempat tinggal tokoh atau bahkan alamat lengkapnya. Ini memudahkan pembaca yang ingin berhubungan atau berkonsultasi dan wawancara dengan tokoh yang disegani. Terima kasih. Sukses selalu.

Dian
dianlukman@yahoo.com

Banyak Membantu

Terima kasih atas adanya situs ini, banyak membantu dalam mengetahui apa dan siapa tokoh-tokoh yang ada di Indonesia. Tambah lagi *directory*-nya, maju terus dan selamat deh.

Budi Kurniawan
boedi900@yahoo.com

Cinta Tanah Air

Sangat senang dan bangga dengan adanya *website* ini karena bisa membuka dan menambah wawasan bagi para pembacanya, khususnya menambah kecintaan akan tanah air tercinta, Indonesia.

Ebert Tobing
ebert@are.net.au

Kita Andalkan Bung

Halo bung, saya Ade dari pusat Jakarta Post. Bung tahu, kita sangat mengandalkan bung untuk biografi tokoh-tokoh baru yang kita tidak dapat dari media lain. Juga seringkali situs bung lebih komplit datanya. Kalo boleh saya usul, situs bung ini dilengkapi lagi dengan biografi tokoh-tokoh partai, khususnya ketua umum, sekjen, kira-kira 5 level utama deh. Terima kasih banyak.

Ade
ade96@lycos.com

Al Ustaz Hussein Bahreisj

Assalamualaikum. Saya ingin mendapatkan jasa baik tuan untuk memperoleh maklumat mengenai seorang tokoh yaitu Al Ustaz Hussein Bahreisj yang menterjemahkan kitab "Pendekatan Syaltut dalam Menggali Esensi Al-Quran" menulis kitab "Kehancuran Alam Semesta", "Tuntutan Islam (Akidah dan Syariah)", dan banyak lagi. Saya mohon jasa baik tuan agar dapat membantu saya memperoleh maklumat tokoh tersebut. Sekian, terima kasih, *wassalam.*

Zakirah
harikaz2@hotmail.com

Pemilihan Umum

Setelah reformasi, ini Pemilihan Umum (Pemilu) kedua. Pemilu pertama, tahun 1999, yang dinilai paling demokratis setelah tahun 1955, telah melahirkan anggota legislatif 'reformis'. Dibilang reformis, karena mereka umumnya bersuara lantang mengkritisi eksekutif, kendati tak jarang kebablasan mencampuri urusan eksekutif sangat jauh. Salah satu produk mereka yang fenomenal adalah amandemen UUD 1945, yang antara lain mengenai sistem Pemilu langsung.

Tapi ada juga yang ironis, yakni korupsi malah marak di lembaga legislatif, mulai dari tingkat pusat sampai Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II. Mereka sangat mudah melupakan janji-janji saat kampanye dulu untuk memberantas KKN, sebagai salah satu agenda utama reformasi.

Kemudian, kini Pemilu kedua, sudah tiba. Para petinggi partai, sama seperti lima tahun sebelumnya saat kampanye, kembali mengumbar janji yang persis sama, termasuk memberantas KKN, yang ternyata tetap marak.

Sementara rakyat hanya bisa berharap, kiranya hasil Pemilu kali ini membuahkan hasil yang lebih baik. Sebab Pemilu 2004 ini berbeda dengan Pemilu sebelumnya. Kali ini rakyat dapat memilih langsung tokoh yang diinginkannya. Walaupun masih bersifat banci. Sebab juga harus memilih (coblos) tanda gambar partai, bahkan tanpa memilih tanda gambar partai, pilihan kepada nama tidak berlaku. Tapi, itu pun sudah syukur, karena bila ada tokoh yang dicintai rakyat, biar pun ia di nomor urut paling bawah, sudah bisa terpilih.

Kemudian, selepas Pemilu Legislatif, segera pula dilakukan Pemilu Presiden. Bila sebelumnya, MPR hasil Pemilu yang berhak memilih presiden, saat ini rakyat yang memilih langsung calon presiden yang diinginkannya.

Pertanyaannya, apakah rakyat sudah siap menggunakan haknya secara tepat dan bermutu? Jangan-jangan rakyat tidak begitu banyak mengenal kiprah para tokoh yang akan dipilihnya.

Sehubungan dengan itu, sudah saatnya rakyat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengenali para tokoh yang ikut dalam kontes Pemilu itu. Sementara para tokoh, sepatutnya secara aktif dan sadar membuka akses kepada publik untuk mengenali dirinya lebih jauh. TokohIndonesia Dotcom, yang tengah dibangun menjadi Ensiklopedi Tokoh Indonesia, kendati masih ibarat sebuah titik di dunia maya dan media cetak, telah mencoba memberi sumbangsih, sebagai media publik yang mudah diakses menampilkan profil ribuan tokoh di negeri ini.

Kali ini, dalam Edisi Khusus Majalah Tokoh Indonesia, kami menyajikan profil singkat 20 kandidat presiden yang diperkirakan akan meramaikan Pemilu Presiden. Kisah lebih lengkap para kandidat ini, tersaji di dalam website TokohIndonesia DotCom. Mudah-mudahan berguna bagi publik sebelum menentukan pilihan. □ 0404

Redaksi

TokohIndonesia DotCom
Redaksi menerima tulisan **Biografi Tokoh**
untuk diterbitkan di website
Ensiklopedi Tokoh Indonesia
url: www.tokohindonesia.com
Kirimkan naskah, foto dan CV ke:
E-mail: redaksi@tokohindonesia.com

Timang-Menimang Pasangan Capres-Cawapres

Dari 20 nama calon presiden yang kini beredar di “pasar taruhan” politik nasional, yakni Abdullah Gymnastiar, Abdurrahman Wahid, Aburizal Bakrie, Akbar Tandjung, Amien Rais, Hamzah Haz, Hasyim Muzadi, Hidayat Nur Wahid, Jusuf Kalla, Megawati Soekarno Putri, Nurcholis Madjid, Prabowo Subianto, Ruyandi Hutasoit, Siswono Yudo Husodo, Siti Hardiyanti Rukmana, Surya Paloh, Susilo Bambang Yudhoyono, Wiranto, Yusril Ihza Mahendra, dan Zainuddin MZ, rasanya semua mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk memimpin republik besar Indonesia. Mereka adalah calon-calon yang baik. Tinggal memilih salah satu yang terbaik, yang “primus inter pares” atau “yang terbaik di antara yang baik-baik”.

Jika sekadar memilih satu nama untuk menjadi presiden tanpa memperhatikan tuntutan perubahan dan pembaharuan bangsa ke arah yang lebih baik, tentu mudah saja. Namun pemilihan Presiden 2004 haruslah berhasil menemukan sebuah nama presiden yang didukung rakyat, sekaligus mampu membawa perubahan dan pembaharuan dari persoalan yang melilit. Siapakah dia?

Jika dilihat berdasarkan kekuatan konstituen pendukung maka patokannya adalah Pemilu Legislatif 5 April 2004. Ke-20 nama kandidat adalah usungan dari partai-partai peserta pemilu. Kecuali da'i kondang Abdullah Gymnastiar atau Aa Gym dan Hasyim Muzadi dua calon independen yang masuk

peredaran karena permintaan masyarakat. Siswono Yudo Husodo juga calon independen namun sudah resmi dicalonkan partai PSI, PNI Marhaenisme, dan Partai PDI. Kekecualian juga terjadi pada lima kandidat peserta Konvensi Partai Golkar, yakni Akbar Tandjung, Aburizal Bakrie, Jusuf Kalla, Prabowo Subianto, Surya Paloh, dan Wiranto. Hanya satu dari antara mereka pemenang konvensi yang berhak ikut perebutan kursi presiden dari Golkar.

Peta Politik Pemilu

Pemilu Legislatif 5 April 2004 diperkirakan memberikan tiga kemungkinan besar. Kemungkinan pertama tetap akan muncul arus besar atau *mainstream* yang mengakumulasi suara pemilih ke dalam lima atau enam besar partai, sebagaimana terjadi pada Pemilu 1999. Enam besar pemilu 1999 adalah PDI-P, Golkar, PPP, PKB, PAN, dan PBB. Pemenang pertama dan kedua Pemilu 2004 diperkirakan tidak beranjak jauh dari PDI-P dan Golkar. Selisih suara antara keduanya semakin menipis bahkan tidak tertutup kemungkinan Golkar akan mengungguli PDI-P.

Kejutan yang mungkin terjadi adalah masuknya partai baru menjadi peraih suara besar seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Demokrat (PD). Hal ini terkait dengan figur Hidayat Nur Wahid yang dikenal bersih, mampu menggalang kekuatan generasi baru, serta berhasil melakukan kaderisasi. Demikian pula dengan pendatang baru Susilo Bambang Yudhoyono

(SBY) yang sangat diharapkan banyak kalangan mampu membawa bangsa keluar ke arah perubahan yang lebih baik. Partai Bulan Bintang (PBB) pimpinan Yusril Ihza Mahendra diperkirakan akan ikut meraih kenaikan suara yang berarti. Sementara parta-partai pendatang baru memperoleh suara namun tidak cukup signifikan untuk mengajukan calon presiden. Tiga partai baru pengusung Siswono yakni PSI, PNI Marhaenisme, Partai PDI dan kemungkinan PKP Indonesia diperkirakan mampu mengakumulasi suara lebih dari tiga persen.

Dengan demikian figur kandidat presiden yang akan muncul adalah Megawati, Akbar Tandjung (atau Aburizal Bakrie, Jusuf Kalla, Prabowo Subianto, Surya Paloh, dan Wiranto), Hamzah Haz, Gus Dur atau orang yang ditunjuknya, Amien Rais, Yusril Ihza Mahendra, Siswono Yudo Husodo, Hidayat Nur Wahid, dan Susilo Bambang Yudhoyono ditambah satu calon dari gabungan suara-suara kecil yang tetap sangat berarti secara politis.

Kemungkinan kedua adalah kebalikan yakni suara pemilih terpolarisasi ke banyak partai. Sejumlah kejutan menarik bisa terjadi di sini. Lima besar pemenang Pemilu 1999 kehilangan banyak suara sementara partai pendatang baru justru kebagian suara secara cukup untuk bisa *survive* melewati batas *electoral threshold* tiga persen sekaligus berhak mengajukan calon presiden. Kemungkinan ini bisa terjadi sebab partai-partai baru sekarang sudah cukup berpengalaman mempersiapkan diri.

Dengan demikian kandidat presiden yang akan muncul menjadi lebih banyak.

Beberapa partai baru yang berhak menambah daftar panjang calon presiden melengkapi nama-nama yang sudah disebutkan di kemungkinan pertama, adalah Partai Merdeka (PM) pimpinan Adi Sasono, Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan (Partai PDK) pimpinan Ryass Rasyid, Partai Nasional Bambang Kemerdekaan (PNBK) pimpinan Eros Djarot, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) pimpinan Edi Sudrajat, Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB) pimpinan R. Hartono yang menjagokan Siti Hardiyanti Rukmana atau Mbak Tutut sebagai calon presiden, Partai Bintang Reformasi (PBR) pimpinan Zainuddin MZ, Partai Damai Sejahtera (PDS) pimpinan Ruyandi Hutasoit, serta Partai Pelopor pimpinan Rachmawati Soekarno Putri.

Kemungkinan ketiga adalah kombinasi antara kemungkinan pertama dan kemungkinan kedua. Maksudnya, tetap muncul *mainstream* yang mengakumulasi suara pemilih ke dalam beberapa partai saja namun dalam jumlah persentase yang tidak besar, serta munculnya partai-partai baru yang memperoleh suara sangat signifikan hingga di atas lima persen, seperti PKS, Partai Demokrat, PKPB, dan partai pengusung nama Siswono PSI, Partai PDI, dan PNI Marhaenisme.

Memilih Pasangan

Setelah para kandidat terbukti didukung oleh jumlah konstituen pemilih maka faktor wakil presiden (wapres) sebagai pendamping menjadi sangat signifikan untuk benar-benar bisa membawa kandidat memenangkan perebutan kursi presiden. Uniknya, pilihan pasangan wapres terbaik adalah berasal dari lingkaran sesama kandidat sendiri yang terbukti sudah mempunyai konstituen pemilih. Walau demikian beberapa catatan khusus perlu dipahami. Misalnya, bahwa jumlah konstituen figur seorang kandidat presiden bisa lebih besar dari partai pengusung. Catatan khusus ini terjadi pada diri Amien Rais yang jauh lebih populer dibanding PAN. Demikian pula

Megawati dan kemungkinan SBY. Atau Siswono yang karena calon independen tidak mempunyai basis konstituen pemilih partai namun jika dia muncul dengan membawa isu pertanian maka akan terbawabawa 52 persen penduduk Indonesia yang berkecimpung dalam pertanian.

Siapa presiden yang mau dipasangkan wapres mana, sangat ditentukan oleh *deal-deal* politik yang ditawarkan. Mengoaliskan PDI-P dengan Golkar atau Mega-Akbar adalah cara yang paling mudah dan sederhana menghasilkan presiden dan wakil presiden 2004-2009. Jika ini diwujudkan maka dalam satu putaran saja kemungkinan mereka sudah menang. Namun jika suara Golkar berhasil mengungguli PDI-P dalam

Kandidat persiden kuat lain adalah Amien Rais yang kemungkinan akan mengajak Panglima TNI Endriartono Sutarto, SBY atau Agum Gumelar.

pemilu legislatif maka bentuk koalisi bisa berubah menjadi Golkar-PDI-P. Pertanyaannya, apakah Mega mau menjadi wakil Akbar, misalnya? Jika nama suami Mega Taufik Kemas yang disodorkan mendampingi Akbar, apakah laku dipasarkan?

Koalisi PDI-P-Golkar digagas dengan asumsi keduanya pemenang pertama dan kedua legislatif. Tujuan koalisi dimaksudkan agar pimpinan nasional mempunyai dukungan kuat di parlemen. Presiden menjadi lebih elegan menawarkan setiap kebijakan sebab resistensi di parlemen minim.

Untuk mengamankan serta meminimalisasi resistensi di tingkat akar rumput koalisi Mega-Akbar masih perlu ditambah satu unsur agar lengkap berkaki tiga. Besar kemungkinan berasal dari kalangan religius muslim seperti NU, atau partai PKB dan PPP. Namanya bisa Alwi Shihab, Hasyim Muzadi, atau Hamzah Haz. Antara PDI-P yang nasionalis (demikian pula Golkar

dan kaum nahdliyin adalah saudara tua sehingga tidaklah sulit mewujudkan kaki ketiga. Berbeda jika harus mengajak PPP misalnya, yang masih kental perjuangan politik keislamannya yang sektarian dibanding nahdliyin.

Kandidat persiden kuat lain adalah Amien Rais yang masih mencari-cari pasangan dari militer. Kemungkinan Amien mengajak Endriartono Sutarto, SBY atau Agum Gumelar. Namun siapa pun itu jika berasal dari militer basis dukungan massanya sulit diandalkan.

SBY yang makin di atas angin agaknya hanya mau dilirik Amien jika perolehan suara Partai Demokrat (PD) pada pemilu legislatif tidak membuatnya pede (percaya diri). Amien Rais tampaknya lebih membidik Endriartono Sutarto. Bahkan bisa saja Amien akhirnya melirik pasangan dari kalangan partai yang sudah jelas konstituenya. Seperti Hidayat Nur Wahid, Alwi Shihab, Yusril Ihza Mahendra, Hamzah Haz, atau kembali ke skenario 1999 membentuk "Poros Tengah Baru". Amien Rais juga bisa memanfaatkan kandidat serpihan dari Konvensi Partai Golkar seperti Aburizal Bakrie, Prabowo Subianto, Yusuf Kalla, Wiranto, dan Surya Paloh.

Jika SBY harus maju sebagai calon presiden belum jelas apakah dia akan merangkul pasangan dari kalangan partai atau profesional murni, atau malah mengajak Mbak Tutut putri sulung mantan Presiden Soeharto. Jenderal *safety player* ini selalu menawarkan retorika yang tidak perlu dijawab segera kecuali waktunya sudah tiba. Yang pasti SBY sangat serius berebut kursi RI-1. Dukungan terhadap SBY di belakang layar tampaknya cukup kuat namun sulit dikenali dan belum terukur.

Mbak Tutut belum menyebutkan pasti siapa pendampingnya. Jika suara PKPB signifikan mengajukan kandidat besar kemungkinan Tutut akan ditopang pendamping dari mantan militer yang kini banyak bercokol di PKPB. Adalah peristiwa luar biasa jika PKPB berhak mengajukan kandidat. Sebab itu berarti sangat singkat saja waktu yang dibutuhkan untuk "merehabilitasi" nama besar Pak

Harto dalam pentas politik nasional. Berbeda dengan keluarga Bung Karno yang butuh waktu 32 tahun untuk bebas berpolitik. Jika PKPB berkiprah luas berbagai ramalan, analisa, kalkulasi, dan pasar taruhan politik akan tunggang langgang jadinya sebab arus besar pasti akan kembali mengarah ke Cendana.

Siswono Yudo Husodo juga belum menetapkan pasangan calon. Pernah terhembus nama Sophan Sophian. Namun itu hanya sebuah trik, sebab Sophan Sophian belum teruji di luar kandang PDI-P. Sebagai calon independen Siswono punya kebebasan memilih pasangan calon yang tersedia. Apakah dari kalangan partai, militer, serta pendiri, pemilik, dan pemimpin perusahaan terkemuka atau profesional murni yang mengerti betul manajemen administrasi dan membangun semangat kewirausahaan. Sebagai nasionalis dan kader GMNI Siswono secara kultural dekat dengan kaum nahdliyin. Siswono sesungguhnya akan lebih pas menggandeng SBY. Persoalannya SBY masih belum masuk dalam daftar "dijual".

Koalisi Mega-Akbar Plus

Jika koalisi Mega-Akbar ditambah kaki ketiga terwujud, dengan asumsi pemilu legislatif menghasilkan kemungkinan pertama yakni arus besar pemilih berada di sekitar lima enam besar partai mudah ditebak koalisi ini di putaran pertama akan langsung menang. Tapi setidaknya ada dua sebab yang bisa menggagalkan koalisi ini.

Pertama, jika Golkar berhasil menggungguli PDI-P pada pemilu legislatif dan suara pemilih berakumulasi di sekitar lima enam partai besar (kemungkinan pertama pemilu legislatif). Kedua, jika pemilu legislatif menghasilkan kemungkinan kedua dimana suara pemilih terpolarisasi ke banyak partai sehingga gabungan suara PDI-P-Golkar tidak cukup signifikan menang langsung di putaran pertama.

Jika koalisi PDI-P-Golkar batal diwujudkan pada putaran pertama 5 Juli 2004 maka cerita pemilihan presiden menjadi akan berlanjut hingga ke 5 September 2004. Di sini intensitas persaingan akan semakin ramai. Polarisasi kekuatan pasangan

Jika koalisi Mega-Akbar ditambah kaki ketiga terwujud, koalisi ini di putaran pertama akan langsung menang. Tapi setidaknya ada dua sebab yang bisa menggagalkan koalisi ini. Pertama, jika Golkar berhasil menggungguli PDI-P. Kedua, gabungan suara PDI-P-Golkar tidak cukup signifikan.

presiden yang merata tentu memberikan pembelajaran politik yang baik. Rakyat dihadapkan pada banyak pilihan alternatif dan semuanya pilihan baik-baik. Pasangan-pasangan kandidat yang baik-baik itu akan bersemangat menawarkan program pembaharuan bangsa yang paling brilian. Harapan setiap pasangan itu memperoleh suara minimal terbesar kedua sehingga masih mempunyai tiket ke putaran akhir 5 September 2004.

Polarisasi yang merata secara politis akan sangat menguntungkan calon independen seperti Siswono. Sebab setiap kandidat presiden berlatar partai pasti akan mengedepankan platform perjuangan partainya yang membuatnya harus berhadap-hadapan secara diametral dengan platform dari kandidat partai lain. Di tingkat akar rumput pergesekan itu pasti akan terasa. Sementara kandidat independen secara cerdas bisa mencuri hati setiap konstituen dari semua partai.

Jika tanpa koalisi PDIP-Golkar pemenang putaran pertama besar kemungkinan adalah Megawati dan pasangannya, dengan perolehan suara sekitar 30-35 persen. Sisa suara 65-70 persen akan dibagi tidak persis rata sekitar 5-15 persen antara pasangan Akbar Tandjung, Amien Rais, Hamzah Haz, Gus Dur atau orang yang ditunjuknya, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Siswono

Yudo Husodo. Besar kemungkinan pemenang kedua untuk mendampingi Megawati ke putaran akhir cukup memperoleh suara sekitar 15 persen saja.

Jika pemenang kedua adalah Akbar Tandjung maka Megawati diperkirakan akan memenangkan pertandingan akhir. Namun jika pemenang kedua berasal dari partai Islam yang lalu membawa sentimen Islam untuk menghadapi Mega maka skenario Sidang Umum MPR tahun 1999 kembali terulang. Untuk mengalahkan Mega sejarah kembali harus diulang dengan memunculkan isu ABM alias Asal Bukan Mega. Namun Mega kemungkinan secara diam-diam sudah mengantisipasi dan mempersiapkan jurus untuk tidak terperosok dua kali ke lubang yang sama.

Namun yang menarik adalah perhitungan Siswono. Dia mengakui Mega pasti akan menang di putaran pertama. Sebagai presiden yang sedang berkuasa Mega masih kandidat yang paling populer. Karena itu Siswono sangat membutuhkan perolehan suara sekitar 18-22 persen agar bisa meraih pemenang kedua mendampingi Mega ke putaran akhir. "Pada putaran kedua, baru saya bertarung untuk bisa meraih suara lebih dari 50 persen," tekad Siswono. □ **e-ti/hapasan tampubolon**

KH Abdullah Gymnastiar Manajemen Qalbu Capres Independen

Biografi di : www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abdullah-gymnastiar/



AA GYM ■ e-ti/dok

Nama Aa Gym tergolong cukup populer menjadi kandidat calon presiden 2004 dalam sejumlah polling. Suatu hal yang menarik sebab Aa Gym bukanlah seorang tokoh satu partai politik. Sebagai penceramah pun dia jarang sekali menyentuh sisi politik praktis. Satu-satunya aktivitas sosial berdampak politis yang pernah dia lakukan adalah berkunjung ke daerah

konflik Poso, Sulawesi Tengah. Di hadapan jemaah Islam dan Kristen, kyai berbekal ilmu laduni ini berceramah di Masjid Agung Darussalam, Palu, disambut penuh haru disertai tetesan air mata.

Tingginya keinginan masyarakat menempatkan Aa Gym sebagai calon presiden dalam sejumlah polling barangkali dimaksudkan untuk menutupi sisi ruang kosong yang disisakan sejumlah kandidat yang nyata-nyata telah menunjukkan ambisinya merebut kursi kepresidenan 2004 itu. Hal inilah yang membuat posisi Aa Gym berbeda dengan tokoh Islam lain semisal Nurcholis Madjid yang pernah menyatakan ketertarikan dan bersedia dicalonkan bahkan sempat ingin mengikuti konvensi calon presiden Partai Golkar.

Dari sisi massa pengikut boleh dibilang Aa Gym pasti banyak. Tokoh bernama Yan Gymnastiar ini, lebih populer KH Abdullah Gymnastiar dan kerap kali dipanggil Aa Gym saja. Lahir di Bandung 29 Januari 1962. Beristerikan Nini Muthmaninah Muhsin, dikaruniai enam orang anak yaitu Ghaida Tsuraya, Muhammad Ghazi Al-Ghifari, Ghina Raudhatul Jannah, Ghaitza Zahira Shofa, Ghefira Nur Fatimah, dan Ghaza Muhammad Al Ghazali.

Aa Gym menjalani pendidikan formalnya setingkat D-3 di Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan Universitas Padjadjaran (PAAP-Unpad), Bandung, serta pada Fakultas Teknik Universitas Jenderal Ahmad Yani, Bandung. Sementara pendidikan agama yang pernah dia jalani adalah di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya serta belajar pada Ajengan Junaidi, di

Garut, Jawa Barat.

Popularitas Aa Gym bukan hanya sebatas Indonesia. Ulama kondang ini pernah diminta tampil di acara Sixty Minutes di TV NBC, AS, bulan November 2002. Media televisi di AS itu tertarik menampilkan Aa Gym karena dinilai menghadirkan sebuah nuansa Islam yang sejuk dan damai. Nuansa Islami yang dinilai sangat berbeda dengan isu dan pandangan AS tentang Islam selama ini. Beberapa waktu kemudian koran terkemuka dunia *New York Times* dan majalah *Time* ikut terlibat menyajikan profil Aa Gym berikut pandangan-pandangannya.

Manajemen Qalbu yang dibawakan Aa Gym sesungguhnya sederhana saja. Yakni sebuah konsep baru Syiar Islam yang menawarkan diri untuk mengajak orang memahami hati atau qalbu, diri sendiri, agar mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa dirinya sendiri. Menurut dia orang sering lupa terhadap diri sendiri. Bahkan, orang selalu menyalahkan orang lain jika terjadi sesuatu pada dirinya. Sebaiknya setiap orang harus sadar bahwa semua yang terjadi dan bakal terjadi bermula dari diri sendiri. Jika ingin jadi baik tentu harus berbuat baik. Jadi harus lebih dulu mengenali dan memahami diri sendiri.

Dai muda Aa Gym memulai karir syiar Islamnya sejak tahun 1990 dalam format yang sederhana, lugas, dan renyah. Dia dikagumi hampir oleh semua lapisan masyarakat, remaja, ibu rumah tangga, eksekutif perusahaan, hingga politisi dan pejabat negara. Dakwahnya disiarkan di televisi dan radio di berbagai kota. Ceramahnya dibukukan atau berbentuk VCD (*video compact disc*) dan pita kaset. Dai ini juga sukses di bidang pendidikan dan dunia usaha. Ia mengelola Yayasan Pesantren Darul Tauhid di Jalan Geger Kalong Girang No. 38, Bandung yang mengasuh ribuan santri di atas lahan seluas tiga hektar.

Bisnis yang dia kelola beromset miliaran rupiah antara lain pasar swalayan, warung telekomunikasi, penerbitan buku, tabloid, stasiun radio, pembuatan kaset dan VCD.

"Bisnis ini sekaligus sebagai wahana para santri untuk mengaktualisasikan jiwa dan pendidikan wirausahanya.

Bekal ilmu laduni, Aa Gym terasah sejak tahun 1980, di bawah bimbingan ajengan Junaedi. Hanya dalam tiga hari ia dinyatakan telah memiliki ilmu laduni (ilmu yang diberikan Allah Swt kepada hambanya yang beriman, tanpa melalui proses belajar). Untuk lebih meyakinkan ucapan gurunya, lelaki muda itu kembali melanjutkan perjalanan spiritualnya dengan berguru kepada beberapa ulama zuhud. □ e-ti

Nama:
Yan Gymnastiar

Nama Populer:
KH Abdullah Gymnastiar

Nama Panggilan:
Aa Gym

Lahir:
Bandung, 29 Januari 1962

Pendidikan formal:
D-3 PAAP (Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan) Unpad
Fakultas Teknik Universitas Jenderal Ahmad Yani

Pendidikan Agama:
Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya
Belajar pada Ajengan Junaidi di Garut

Karir:
Pendiri Kelompok Mahasiswa Islam Wiraswasta (1987)
Pemimpin Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Bandung (1990-sekarang)

KH Abdurrahman Wahid King Maker Pemilu Presiden

Biografi di : www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/abdurrahman-wahid/

M

antan Presiden RI ke-4 (20 Oktober 1999-24 Juli 2001), ini diperkirakan bakal menjadi *King Maker* Pemilihan Presiden Pemilu 2004. Kendati namanya masih masuk dalam nominasi calon presiden Pemilu 2004 dan mendapat dukungan dari beberapa kyai serta sebagai satu-satunya calon presiden dari PKB, namun diperkirakan ia tidak akan dicalonkan atau mencalonkan diri secara resmi.

Tokoh yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur, diperkirakan akan sangat berpengaruh dalam menentukan koalisi pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan ramai selepas Pemilu Legislatif 5 April 2004. Apalagi Ketua Dewan Syuro Partai kebangkitan Bangsa (PKB), ini telah diberi pula mandat untuk memilih siapa penggantinya jika ia tidak mencalonkan diri oleh suatu sebab.

Pernyataan-pernyataannya selalu menarik dan sering kali mengundang kontroversi. Hal ini pula yang menjadi kekuatan sekaligus kelemahan tokoh yang dikenal pembela kebenaran ini.

Bahkan saat ia menjabat presiden, belum satu bulan, mantan Ketua Umum Nahdlatul Ulama (1984-1999) ini sudah mencetuskan pendapat yang memerahkan kuping sebagian besar anggota DPR. Di hadapan sidang lembaga legislatif, yang anggotanya sekaligus sebagai anggota MPR, yang baru saja memilihnya itu, Gus Dur menyebut para anggota legislatif itu seperti anak Taman Kanak-Kanak. Tak lama kemudian, ia pun menyatakan akan membuka hubungan dagang dengan Israel, negara yang dibenci banyak orang di Indonesia. Pernyataan ini mengundang reaksi keras dari beberapa komponen Islam.

Berselang beberapa waktu, ia pun memecat beberapa anggota Kabinet Persatuannya, termasuk Hamzah Haz (Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan).

Tindakan penggantian menteri ini berpuncak pada penggantian Laksamana Sukardi (PDIP-pemenang Pemilu 1999) dari Jabatan Meneg BUMN dan Jusuf Kalla (Golkar-pemenang kedua Pemilu 1999) dari jabatan Menperindag, tanpa sepengetahuan Wapres Megawati dan Ketua DPP Golkar Akbar Tandjung.

Lalu terkuaklah kasus Buloggate dan Bruneigate. Gus Dur diduga terlibat. Kasus ini membuahakan memorandum DPR. Setelah Memorandum II tak digubris Gus Dur, akhirnya DPR meminta MPR agar menggelar Sidang Istimewa (SI) untuk meminta pertanggungjawaban presiden. Gus Dur, akhirnya kehilangan jabatannya sebagai presiden keempat setelah ia menolak memberikan

pertanggung-jawaban dalam SI MPR itu dan bahkan mengeluarkan dekrit, antara lain berisi pembubaran MPR. Akhirnya MPR mengangkat Wapres Megawati menjadi presiden pada 24 Juli 2001.

Gus Dur dilahirkan 4 Agustus 1940 di Denanyar, Jombang, Jawa Timur, keluarga Muslim

berpengaruh di Indonesia. Ayahnya, Wahid Hasyim, adalah mantan Menteri Agama pada 1945. Kakeknya, Hasyim Ashari, adalah satu dari pemimpin Muslim terbesar pada pergantian abad 2000 lalu. Gus Dur mengikuti tradisi keluarga dengan belajar di banyak pesantren. Nama Gus Dur diambil dari tradisi di daerahnya, dimana penduduk setempat menyebut seorang putra dari keluarga elit dengan sebutan 'Gus'.

Ia juga sempat mempelajari sastra dan ilmu sosial di Fakultas Sastra Universitas Baghdad, Irak. Hari-hari kuliahnya bersamaan dengan timbulnya kekuasaan partai Baath, partai sosialisnya Saddam Hussein, yang menarik banyak pengikut. Dengan latar belakang ini, ia juga sempat digosipkan sebagai 'sosok berbau kiri' pada masa Orba.

Dari Baghdad, ia kembali ke Indonesia 1974 dan mulai berkarir sebagai 'cendekiawan' dengan menulis sejumlah kolom di berbagai media massa nasional. Pada akhir dasawarsa 70-an, suami dari Sinta Nuriyah, ini sudah berhasil mengukuhkan diri sebagai satu dari banyak cendekiawan Indonesia yang paling terkenal dan laris pula sebagai pembicara publik.

Nama Gus Dur makin mencuat setelah terpilih sebagai ketua umum PBNU, dalam Muktamar NU di Situbondo tahun 1984. Saat itu hubungan NU dengan pemerintah sedang mesra-mesranya. Kendati dalam perjalanan selanjutnya, Gus Dur tak selalu berkompromi dengan pemerintah. Misalnya, ketika pemerintah berencana mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Muria, Gus Dur menentangnya. Demikian pula ketika Habibie mendirikan ICMI, Gus Dur mengadakan perlawanan dengan mendirikan Forum Demokrasi.

Salah satu kiprah Gus Dur yang paling menonjol saat memimpin NU, adalah ketika ia membawa organisasi itu kembali ke khittahnya, keluar dari politik praktis pada 1984. Setelah tidak



GUS DUR ■ e-ti/dok

Nama:
KH. Abdurrahman Wahid

Lahir:
Denanyar, Jombang, 4 Agustus 1940

Orang Tua:
Wahid Hasyim (ayah), Solechah (ibu)

Istri :
Sinta Nuriyah

Anak-anak:
Alisa Qotrunada, Zannuba Arifiah, Anisa Hayatunufus, Inayah Wulandari

Pendidikan:

- Pesantren Tambak Beras, Jombang (1959-1963)
- Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir (1964-1966)
- Universitas Bagdad (1966-1970)

Karir:

- Ketua Umum Nahdlatul Ulama (1984-1999)
- Ketua Forum Demokrasi (1990)
- Ketua Konferensi Agama dan Perdamaian Sedunia (1994)
- Presiden Republik Indonesia (20 Oktober 1999-24 Juli 2001)



ABURIZAL BAKRIE ■ e-ti/dok

Aburizal Bakrie Mencoba Keberuntungan

Biografi di : www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/aburizal-bakrie/

Mantan Ketua Umum Kadin Indonesia ini mencoba keberuntungan politik dengan ikut menjadi salah satu kandidat calon presiden dalam Konvensi Partai Golkar. Putera sulung pengusaha H Achmad Bakrie kelahiran Jakarta 15 November 1946 ini

pada awal pencalonan didukung tidak kurang dari ketiga ormas Trikarya Golkar (SOKSI, Kosgoro, dan MKGR). Kemudian ia pun masuk dalam tujuh besar pemenang prakonvensi yang akan bertanding pada Konvensi Capres Partai Golkar selepas Pemilu Legislatif.

Bos Bakrie Group ini hingga kini tetap eksis dalam dunia usaha. Ia salah satu dari konglomerat yang mampu bertahan dari badai ekonomi yang melanda negeri ini.

Jabatan Ketua Umum Kadin Indonesia yang dipangkunya sejak 1994 yang berakhir tahun 2004 ini, telah mengantarnya untuk berkuat pada persoalan-persoalan nasional yang lebih besar daripada persoalan-persoalan yang dialami perusahaannya sendiri.

Saat ini, perjalanan karier alumni jurusan elektro ITB tahun 1973 sedang dalam proses menuju posisi orang nomor satu di negeri ini. Dia

kini sangat sibuk menyosialisasikan visi dan misi sebagai salah seorang bakal calon presiden dari Partai Golkar.

Namun sesibuk apa pun dia, ternyata masih sempat menikmati hobinya, yaitu menyanyi dan olahraga. Sementara menari atau dansa, kurang disukainya. "Saya bisa cha-cha dan waltz, tetapi tidak begitu menikmati. Saya berdansa hanya untuk menyenangkan orang yang mengajak. Lain kalau menyanyi, saya senang sekali. Apa pun lagunya saya senang, terutama lagu-lagu romantis," katanya kepada Kompas.

Tentang olahraga, Ical mengaku dirinya benar-benar disiplin melakukannya. Tiga jam setiap hari. Dia juga tidak merokok. Makanya, Ical paling marah kalau melihat pegawainya merokok.

Tentang perekonomian nasional, menurutnya, bisa tumbuh lebih cepat dibandingkan sekarang bila pemerintah lebih serius mengembangkan potensi pasar domestik sebagai motor penggerak ekonomi nasional.

Ekonomi Indonesia sudah ada perbaikan dan kemajuan, tapi ekonomi kita bisa tumbuh lebih tinggi dari 3,5 persen dengan dukungan ekonomi domestik yang lebih kuat. Kebijakan memperkuat ekonomi domestik memiliki nilai sangat strategis bagi pemulihan ekonomi," katanya menjelaskan. Dikemukakan, pasar domestik yang kuat akan membantu pelaku usaha di dalam negeri untuk bersaing dan meningkatkan kinerja mereka yang secara signifikan akan berdampak pada perluasan kesempatan kerja. □ e-ti

Nama:	Aburizal Bakrie
Lahir:	Jakarta 15 November 1946
Agama:	Islam
Jabatan:	Ketua Umum Kadin Indonesia
Pendidikan:	S1 Jurusan Elektro ITB tahun 1973
Ayah:	H Achmad Bakrie
Perusahaan:	Bakrie Group

lagi menjabat presiden, Gus Dur kembali ke kehidupannya semula. Kendati sudah menjadi partisan, dalam kapasitasnya sebagai deklarator dan Ketua Dewan Syuro PKB, ia berupaya kembali muncul sebagai Bapak Bangsa. Seperti sosoknya sebelum menjabat presiden.

Sebelumnya, Gus Dur adalah Ketua Umum Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan anggota sekitar 38 juta orang. Namun ia bukanlah orang yang sektarian. Ia seorang negarawan. Tak jarang ia menentang siapa saja bahkan massa pendukungnya sendiri dalam menyatakan suatu kebenaran. Ia seorang tokoh muslim yang berjiwa kebangsaan.

Gus Dur sering berbicara keras menentang politik keagamaan sektarian. Pendiriannya sering menempatkannya pada posisi sulit, melawan pemimpin Islam lainnya di Indonesia. Seperti saat didirikannya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yang

diketuai BJ Habibie, Gus Dur secara terbuka menentang. Ia menyebut ICMI akan menimbulkan masalah bangsa di kemudian hari, yang dalam tempo kurang dari sepuluh tahun ternyata pernyataannya itu bisa dibuktikan benar atau tidak. Lalu, ia mendirikan Forum Demokrasi sebagai penyeimbang ICMI.

Meski diakui ia besar antara lain karena NU, visi politiknya diyakini rekan-rekan dekatnya, melebihi kepentingan organisasi tersebut, bahkan kadang melampaui kepentingan Indonesia. Hal ini tercermin dari kesediaannya menerima kedudukan di Shimon Peres Peace Center dan saat dia mengusulkan membuka hubungan dengan Israel.

Di masa Orba, saat Soeharto berkuasa, Gus Dur dikenal sebagai salah seorang tokoh yang licin untuk dikuasai. Bahkan ia dapat memanfaatkan Keluarga Cendana dengan mengajak Mbak Tutut berkeliling pondok-pondok pesantren. Gus Dur juga beberapa kali mengunjungi Pak Harto setelah lengser. □ e-ti

Akbar Tandjung Berpeluang Menang Konvensi

Biografi di : www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/akbar-tandjung/

Langkah politisi ulung dan licin ini semakin mantap dalam persaingan kandidat presiden dalam Konvensi Calon Presiden Partai Golkar, setelah Mahkamah Agung menerima permohonan kasasinya. Ia bebas dari jerat hukum dengan tuduhan korupsi Rp. 40 milyar. Sehingga peta persaingan dalam Konvensi Capres Golkar bergerak memberi peluang besar baginya memenangkan konvensi tersebut. Ia memang seorang politisi yang paling berpengalaman di antara para kandidat presiden konvensi Partai Golkar.

Maka ketika pria kelahiran Sibolga, 14 Agustus 1945, ini berkata bisa saja kemungkinan Capres Partai Golkar berkoalisi menjadi Cawapres Megawati, jika perolehan suara Pemilu legislatif Partai Golkar tidak di posisi satu, langsung dikritik tajam para pesaingnya, terutama Surya Paloh dan Wiranto.

Tetapi politisi ulung yang menapaki jenjang karir politik dari bawah ini, tetap bersikap tenang. Bahkan ketika kampanye Surya Paloh menyuarakan tema KKN dalam tubuh Partai Golkar, ia meminta agar Surya jentlemen, menunjuk siapa yang dimaksud.

Ketua Umum Partai Golkar dan Ketua DPR RI dalam bersaing memperebutkan posisi RI-1 mengusung slogan andalan: "Mari Maju Bersama, Membangun Indonesia Sejahtera."

Suami dari Krisnina Maharani ini menikmati masa kecil dan menamatkan Sekolah Rakyat (SR) di Medan, lalu pindah ke Jakarta. Di kota ini ia menamatkan pendidikan SMP Perguruan Cikini dan SMA Kanisius.

Pergumulannya dalam dunia politik dimulai ketika masih kuliah di Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Tahun 1966 ia aktif dalam gerakan mahasiswa pada saat pengganyangan G-30-S/PKI melalui Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia Universitas Indonesia (KAMI-UI) dan Laskar Ampera Arief Rahman Hakim.

Aktivitasnya itu merupakan modal kuat untuk ikut dalam bursa pemilihan ketua senat mahasiswa.

Tahun 1967-1968 terpilih menjadi Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Tahun 1968 aktif dalam Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Universitas Indonesia. Selain itu, ia juga terpilih menjadi Ketua Mapram Universitas Indonesia.

Aktivitasnya tidak hanya dilakukan di dalam kampus. Pada tahun 1969-1970 terpilih sebagai Ketua Umum HMI Cabang Jakarta dan tahun 1972-1974 Ketua Umum Pengurus Besar HMI. Organisasi mahasiswa ekstrakampus bukan hanya HMI.

Untuk menjalin kerja sama dengan organisasi lainnya, pada tahun 1972 ia ikut mendirikan Forum Komunikasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Universitas (GMNI, PMKRI, PMII, GMNI, HMI) yang kemudian dikenal dengan nama Kelompok Cipayung.

Tahun 1973 ia pun ikut mendirikan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Kemudian tahun 1978-1981 menduduki posisi Ketua Umum DPP KNPI. Sebagai Ketua Umum KNPI, ia juga turut mendirikan Angkatan Muda Pembaruan Indonesia (AMPI) tahun 1978 dan hingga tahun 1980 duduk sebagai Ketua DPP Angkatan Muda Pembaruan Indonesia (AMPI).

Kiprahnya yang cemerlang di organisasi kepemudaan membuat langkahnya semakin lempang dalam menapaki jalur politik. Tak heran jika tahun 1983-1988 ia diberi kepercayaan menduduki posisi Wakil Sekretaris Jenderal DPP Golkar.

Kemampuan organisasi dan manajerial semasa aktif di organisasi kemahasiswaan, kepemudaan, maupun di partai politik itu mengantarkannya berada di pusat kekuasaan. Tahun 1988-1993 untuk pertama kalinya ia menjadi menteri dengan jabatan Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga, pada Kabinet Pembangunan V. Selanjutnya 1993-1998 dipercaya menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat, Kabinet Pembangunan VI. Pada Kabinet Pembangunan VII yang tidak berumur panjang, Akbar mendapat kepercayaan menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat dan Pemukiman. Selepas pergantian presiden dari HM Soeharto ke BJ Habibie, ia diangkat menjadi Menteri Sekretaris Negara, Kabinet Reformasi Pembangunan periode 1998-1999.

Kemudian ia melepas jabatan Mensesneg setelah terpilih menjadi Ketua Umum DPP Partai Golkar. Di bawah pimpinannya, Golkar segera melakukan perubahan internal. Golkar menjadi partai politik yang menggaungkan paradigma baru. Setelah Pemilu dipercepat menjadi tahun 1999, Akbar terpilih sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI sampai sekarang.

Ia pun telah menerima Penghargaan Bintang Mahaputra Adi Pradana tahun 1992 dan Bintang Republik Indonesia tahun 1998 dari Presiden RI. Yang menarik, ia juga memperoleh Penghargaan *Kruis in de Orde van Oranje-Nassau* dari Pemerintah Kerajaan Belanda pada tahun 1996. □ **e-ti**



AKBAR TANDJUNG ■ e-ti/int

Nama:

Akbar Tandjung

Lahir:

Sibolga, 14 Agustus 1945

Jabatan:

Ketua DPR-RI (1999-2004)

Organisasi:

- Ketua Umum Pengurus Besar HMI (1972-1974)
- Ketua Umum DPP KNPI (1978-1981)
- Ketua Umum DPP Partai GOLKAR (1998-Sekarang)

Pengalaman di Pemerintahan:

- Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga, Kabinet Pembangunan V (1988-1993)
- Menteri Negara Perumahan Rakyat, Kabinet Pembangunan VI (1993-1998)
- Menteri Negara Perumahan Rakyat dan Pemukiman, Kabinet Pembangunan VII (1998)
- Menteri Sekretaris Negara, Kabinet Reformasi Pembangunan (1998-1999)

Alamat Rumah:

Jl. Widya Chandra III No.10, Jakarta Selatan



AMIEN RAIS ■ e-ti/arc

Amien Rais Ini Saatnya Jadi Presiden

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/amien-rais/

Amien Rais kelahiran Surakarta, 26 April 1944 adalah salah seorang tokoh kunci pergerakan reformasi. Dia begitu berani ikut menggalakkan arus gerakan reformasi untuk berhadapan dengan rezim yang sedang

berkuasa. Amien lalu didaulat menjadi Tokoh Gerakan Reformasi.

Ia juga salah seorang yang berani mencalonkan diri jadi presiden pada detik-detik akhir masa berkuasanya Pak Harto. Pada SU-MPR 1999, ia nyaris menjadi presiden, setelah laporan pertanggungjawaban Presiden BJ Habibie ditolak. Poros tengah yang dimotorinya (beberapa partai Islam berkolaborasi dengan Golkar) telah menyepakati akan mencalonkannya jadi presiden. Namun ia memegang prinsip telah menjagokan Gus Dur yang akhirnya terpilih jadi Presiden RI ke-4.

Ketika itu, ia benar-benar menjadi *king maker* pentas politik nasional, kendati perolehan sura Partai Amanat Nasional (PAN) yang didirikan dan dipimpinnya pada Pemilu 1999 hanya tujuh persen. Namun mantan Ketua Umum Muhammadiyah ini berhasil terpilih menjadi Ketua MPR.

Kini, partainya menargetkan posisi ketiga pemenang Pemilu 2004. Dengan itu, cukup untuk mengantarkannya menjadi presiden. Namanya memang jauh lebih besar dari partai yang dipimpinnya itu. Beberapa poling menempatkannya di urutan pertama calon presiden, termasuk poling TokohIndonesia DotCom. Banyak pihak memperkirakan inilah saatnya Amien jadi presiden. Jika tidak, kesempatan itu akan sulit diraihinya lagi.

Suasana "kontes" tahun 1999 berbeda dengan 2004. Maka jauh sebelum 2004, Amien sudah membentuk tim sukses dalam sebuah lembaga *The Amien Rais Center*.

Sebagai Tokoh Gerakan Reformasi, Amien merasa bertanggungjawab untuk melanjutkan proses reformasi yang sementara ini dinilai banyak kalangan telah berhenti bahkan gagal total. Dengan otoritas baru kelak sebagai presiden, Amien merumuskan 17 langkah membangun Indonesia untuk mencapai tujuan reformasi total.

Istrinya Kusnariyati Sri Rahayu aktif mendukung Amien. Keduanya terjun bersama ke berbagai daerah menumpang pesawat jet dan helikopter untuk kampanye

menyapa setiap konstituen PAN.

Dia adalah sarjana politik lulusan Fisip UGM Yogyakarta tahun 1968 dengan tugas akhir "Mengapa Politik Luar Negeri Israel Berorientasi Pro Barat", lulus dengan nilai A. Setamat itu Amien melanjutkan kuliah ke Notre Dame Catholic University, Indiana, AS, tahun 1974. Di tahun 1981 dia menyempatkan diri menimba ilmu ke Al-Azhar University, Cairo, Mesir. Namun tak lama kemudian di tahun 1984 kembali dia memasuki wilayah AS untuk meraih gelar doktor atau Ph.D dalam ilmu politik dari Chicago University, Chicago, AS. Pendidikan *postdoctoral degree* kembali dia jalani di Amerika tahun 1988-1989, di George Washington University, AS.

Politik dan Islam ibarat dua sisi sekeping mata uang dalam diri Amien Rais. Politik disiplin ilmunya dan Islam bidang kajian yang selalu menarik perhatiannya. Empat karya penelitian ilmiahnya membuktikan hal itu. Yaitu, "Prospek Perdamaian Timur Tengah", "Perubahan Politik Eropa Timur", dan "Kepentingan Nasional Indonesia dan Perkembangan Timur Tengah 1990-an" ketiganya diterbitkan oleh Litbang Departemen Luar Negeri. Satu lagi, "Zionisme: Arti dan Fungsi" diterbitkan oleh Fisipol UGM Yogyakarta.

Amien juga menulis tak kurang 22 judul buku sejak tahun 1983 hingga 1999. Semuanya tak beranjak jauh dari politik dan Islam. Warna yang sama tampak pula dalam kiprah perjalanan karirnya selama ini. Amien Rais adalah dosen ilmu politik serta aktivis di berbagai organisasi Islam seperti di Muhammadiyah dan ICMI. Sebelum terjun ke politik praktis Amien adalah Guru Besar di UGM mengajar mata kuliah Teori Politik Internasional, Sejarah dan Diplomasi di Timur Tengah, dan Teori-teori Sosialisme, serta mata kuliah Teori Revolusi dan Teori Politik di Fakultas Pascasarjana UGM.

Amien Rais seorang tokoh nasional berjiwa kebangsaan yang berlatar belakang sekaligus memiliki kedalaman religi Islam yang taat. Dia seorang cendekiawan muslim yang berjiwa kebangsaan. Seorang yang sejak kecil diasuh dalam keluarga Muhammadiyah yang taat. Dia seorang tokoh yang berkompeten hadir dalam eksistensi kebangsaan sekaligus kompeten dalam eksistensi keislaman. Sehingga adalah pantas jika dia dijagokan sebagai calon presiden terkuat untuk bersaing dengan calon-calon lainnya. Sebuah bangsa berpenduduk mayoritas Islam berpandangan kebangsaan sangat plural seperti Indonesia sangat membutuhkan kehadiran sosok pemimpin seperti Amien Rais. □ e-ti

Nama:
Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais, MA

Lahir:
Surakarta, 26 April 1944

Jabatan:
Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (1999-sekarang)
Ketua MPR (1999-2004)

Pendidikan:
Fakultas Sosial Politik Universitas Gajah Mada (lulus 1968)
Notre Dame Catholic University, Indiana, USA (1974)
Al-Azhar University, Cairo, Mesir (1981)
Chicago University, Chicago, USA (gelar Ph.D dalam ilmu politik 1984)
George Washington University (postdoctoral degree, 1988-1989)

Dr. H. Hamzah Haz

Akomodatif Tetap Jadi Wapres

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hamzah-haz/

Bila ada tokoh politik yang layak menyandang predikat akomodatif, maka Ketua Umum DPP Partai Persatuan Pembangunan yang juga menjabat Wakil Presiden RI, ini pantas disebut. Ia tidak bersuara terlalu vokal, tetapi juga tidak terlalu lunak. Hamzah punya gaya sendiri: keras dengan kemauan tapi juga lembut dalam kompromi. Maka, kendati sempat mendapat 'perlawanan' dalam Muktamar PPP Mei 2003, ia terpilih kembali sebagai Ketua Umum PPP 2003-2008.

Kini ia menjadi salah seorang kandidat presiden. Peluangnya terbuka jika ia berhasil menggalang kekuatan terutama dengan partai-partai Islam. Namun diperkirakan ia lebih berpeluang tetap menjadi wakil presiden dengan membangun koalisi dengan Capres dari partai berbasis nasionalis, seperti PDI-P dan Partai Golkar. Ia memang termasuk pilihan utama kedua partai besar itu sebagai calon wakil presiden.

Hamzah lahir di Ketapang, Kalimantan Barat, 15 Februari 1940. Sejak SMP, ia sudah aktif berorganisasi. Setamat Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) di Pontianak pada 1961, ia menjadi wartawan surat kabar Pontianak, Bebas. Ia tidak memilih bekerja di bank, sebagaimana teman-temannya yang lulusan SMEA. "Saya lebih suka menjadi wartawan. Di sini saya bisa langsung bergaul dengan masyarakat secara luas," katanya.

Karir jurnalistik hanya sempat dijalaninya selama setahun. Sebab, tahun berikutnya ia ikut ayahnya, anggota Koperasi Kopra yang mendapat tugas belajar di Akademi Koperasi Negara Yogyakarta. "Meningkatkan koperasi juga menyangkut orang banyak, saya memutuskan untuk ikut kuliah bersama ayah," kilahnya.

Karena giat organisasi sejak SMP, di kampusnya itu pun ia giat berorganisasi dengan mendirikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Sekaligus ia terpilih menjadi ketuanya.

Pada 1965, Hamzah kembali ke Pontianak dan membawa gelar sarjana mudanya. Selanjutnya, ia meneruskan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura dan mengambil jurusan ilmu perusahaan. Di tempatnya kuliah itu, ia sempat jadi asisten dosen. Selanjutnya, statusnya naik menjadi dosen di fakultas tersebut. Di luar kegiatan akademis, ia menjadi Ketua Presidium KAMI Konsulat Pontianak dan mewakili Angkatan 66 di DPRD Kalimantan Barat.

Hamzah sempat menjadi Wakil Ketua DPW Nahdlatul Ulama (NU) Kalimantan Barat. Kemudian, mewakili NU ia hijrah ke Gedung DPR/MPR di Senayan pada 1971. Setelah NU berfusi ke dalam Partai

Persatuan Pembangunan, ia terpilih secara terus-menerus menjadi anggota DPR mewakili PPP. Di PPP, ia sudah beberapa periode menjadi pengurus. Terakhir, ia menjadi salah seorang ketua DPP PPP, sebelum akhirnya terpilih menjadi Ketua Umum DPP PPP pada akhir 1998.

Sebagai anggota DPR, Hamzah adalah seorang wakil rakyat yang sangat fasih bicara masalah moneter, khususnya mengenai APBN. Memang, selama di DPR ia selalu masuk dalam komisi APBN. Terakhir, bersama Umar Basalim, Ketua Umum DPP Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini menulis buku "Kebijakan Fiskal dan Moneter" yang diberi pengantar oleh Prof. Dr. Anwar Nasution.

Pada 1998 ia menjadi Menteri Negara Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperkuat kabinet Presiden Habibie. Selama menjadi Meninves/Kepala BKPM, Hamzah tidak menempati rumah dinas bagi menteri. Sebab, ia tidak ingin menjabat posisi menteri selamanya. Tanggal 10 Mei 1999, ia mengundurkan diri dari jabatan menteri karena ada desakan masyarakat agar pimpinan partai tidak duduk sebagai menteri.

Sebagai hasil Pemilu 1999 terbentuk kabinet pimpinan Presiden KH Abdurrahman Wahid. Tanggal 29 Oktober 1999, ia diangkat menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan (Menko Kesra dan Taskin). Tetapi daripada dipecat ia memilih mengundurkan diri pada 26 November 1999 untuk kembali berkonsentrasi penuh memimpin partai.

Pada hari Kamis, 26 Juli 2001, Hamzah terpilih sebagai Wakil Presiden ke-9. Langkah menuju posisi RI-2 yang ditempuhnya berlaku dan di luar rencana. Bermula jatuhnya Gus Dur dari kursi presiden dan otomatis digantikan Megawati yang menjabat wapres. Lalu ia bertarung menghadapi nama-nama yang cukup dikenal luas seperti Akbar Tandjung, Susilo Bambang Yudhoyono, Agung Gumelar, dan Siswono Yudo Husodo. □ e-ti



HAMZAH HAZ ■ e-ti/tempo

Nama:

Dr (HC) H Hamzah Haz

Lahir:

Ketapang, Kalimantan Barat, 15 Februari 1940

Pendidikan:

- Akademi Koperasi Negara, Yogyakarta (1962)

Jurusan Ekonomi Perusahaan

- Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak (tingkat V, 1970)

Karir:

- Ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) (1962)

- Anggota DPR RI (1971-2001)

- Menteri Negara Investasi/Kepala BKPM (1998-1999)

- Wakil Ketua DPR (1999-2001)

- Menko Kesra dan Taskin (1999)

- Wakil Presiden RI (26 Juli 2001-2004)

Alamat Rumah:

Jalan Tegalan No. 27, Jakarta Timur



HASYIM MUZADI e-ti/dok

K.H. Hasyim Muzadi NU Bukan Demi Kekuasaan

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hasyim-muzadi/

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU)

KH Hasyim Muzadi, dinominasikan sebagai salah seorang tokoh yang berpeluang menjadi calon presiden atau wakil presiden pada Pemilu 2004. Kyai kelahiran

Tubean, 8 Agustus 1944, ini kemungkinan akan dicalonkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ia salah satu nama yang dicadangkan menggantikan Gus Dur yang telah dijagokan dalam Mukernas PKB.

Ia juga direkomendasikan PB NU kepada PKB agar dicalonkan. Walau tampaknya Gus Dur kurang menyukai pencalonan Hasyim Muzadi ini. Sehingga tampak ke permukaan kekurangharmonisan hubungan mereka. Tetapi Badan Otonom Nahdlatul Ulama, yang terdiri dari GP Ansor, Muslimat, Fatayat, Ikatan Pelajar NU (IPNU), dan Ikatan Putra-Putri NU (IPPNU), meminta PKB mencalonkan Ketua Umum PBNU ini sebagai pendamping KH Abdurrahman Wahid.

Beberapa partai telah mulai pula melirikinya untuk diajak berkoalisi. Di antaranya, PDIP dan PAN. Namun menurut pengakuan kyai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam, Malang, ini belum ada satu partai pun yang telah menghubunginya secara resmi. Hanya beberapa tokoh partai telah menyebutnya menjadi calon wakil presiden, seperti PDI-P, Golkar dan PAN.

Dalam menjalankan organisasinya sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU), ia memiliki prinsip bahwa NU tidak akan berpolitik praktis dengan mengubah diri menjadi partai politik (parpol). Menurutny, pengalaman selama 21 tahun sebagai partai politik cukup menyulitkan posisi NU.

Pengalaman pahit selama 21 tahun menjadi partai politik periode 1952 sampai 1973, kata Muzadi, menjadi pertimbangan signifikan dari pengurus besar untuk mengubah bentuk organisasi itu. Waktu itu, kata mantan Ketua NU Cabang Malang, ini kerja orang-orang NU hanya memikirkan kursi legislatif. Sementara kerja NU lainnya seperti usaha memajukan pendidikan dan intelektual umat terabaikan.

Menjelang Pemilu 2004, NU didorong oleh berbagai kelompok untuk menjadi partai politik. Desakan menjadi parpol juga datang dari kelompok dalam NU (kalangan nahdliyin), tetapi sikap NU tidak goyah. Politik merupakan salah satu kiprah dari sekian banyak sayap NU.

Di mata Muzadi, partai politik erat kaitannya dengan kekuasaan dan kepentingan, sementara sifat kekuasaan itu sesaat. Di sisi lain NU dituntut memelihara kelanggengan dan kiprah sosialnya di masyarakat. Oleh karena itu, NU akan menolak setiap upaya perubahan menjadi partai politik.

Hasyim dikenal sebagai sosok kiai yang cukup tulus memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin Indonesia. Selain sebagai ulama, sosok Hasyim dikenal nasionalis dan pluralis. Apa saja yang dianggap perlu bagi agama, Indonesia, dan NU, Hasyim ikhlas melakukan.

Ketika terjadi peristiwa ditabraknya gedung WTC 11 September 2001, di mana AS langsung menuduh gerakan Al Qaeda sebagai pelakunya dan menangkap orang-orang dan kelompok Islam yang diduga terkait dengan jaring Al Qaeda, posisi Islam moderat Indonesia luput dari tuduhan. Namun hal itu bukan berarti persoalan selesai.

Hasyim Muzadi memiliki pandangan, dunia internasional perlu mengetahui kondisi Islam di Indonesia dan perilaku mereka yang tidak menyetujui tindak kekerasan. Untuk itu perlu upaya komunikasi dengan dunia luar secara intensif. Tak terkecuali dengan AS. Makin banyak dan intens komunikasi maupun kontak ormas-ormas moderat Indonesia dengan internasional dan AS, itu makin positif. Apalagi, di tengah keterpurukan ekonomi, sosial, dan keamanan di Indonesia saat ini, kerja sama internasional jauh lebih berfaedah daripada keterasingan internasional.

Hasyim Muzadi pun menjadi tokoh yang mendapat tempat diundang pemerintah AS untuk memberi penjelasan tentang pemahaman masyarakat Islam di Indonesia. Ia cukup gamblang menjelaskan peta dan struktur Islam Indonesia. AS beruntung mendapat gambaran itu langsung dari ormas muslim terbesar Indonesia. Indonesia juga bersyukur karena seorang tokoh ormas muslimnya menjelaskan soal-soal Islam Indonesia kepada pihak luar.

"Saya gambarkan, umat Islam di Indonesia itu pada dasarnya moderat, bersifat kultural, dan domestik. Tak kenal jaringan kekerasan internasional," ujar Hasyim.

Soal kelompok-kelompok garis keras di Indonesia-betapun jumlah dan kekuatannya cuma segelintir-Hasyim mengingatkan AS bahwa mengatasinya harus tidak sembarangan. Jangan sekali-kali menggunakan represi. Apa alternatif pendekatannya jika represi ditanggalkan? "Saya minta supaya pendekatannya pendekatan pendidikan, kultural, dan *social problem solving*. Dijamin, gerakan-gerakan kekerasan akan hilang," tutur Hasyim. □ e-ti

Nama:
Abdul Hasyim Muzadi (KH Hasyim Muzadi)

Lahir:
Bangilan, Tubean, 8 Agustus 1944

Istri:
Hj. Muthomimah

Pengalaman:

- Ketua Umum PB NU (sekarang)
- Ketua PWNU Jatim (1992-1999)
- Wakil Ketua PWNU Jatim (1990-1992)
- Ketua Ansor Jatim (1986)
- Ketua PP GP Ansor (1985-1990)
- Anggota DPRD Jatim (1984-1987)

Alamat:
Ponpes Mahasiswa Al Hikam, Malang

Dr HM Hidayat Nur Wahid, MA Capres Poling Jadi Kenyataan

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hidayat-nur-wahid/

Namanya kini disebut-sebut sebagai salah seorang calon Presiden atau Wakil Presiden Pemilu 2004. Bahkan beberapa poling menempatkan pada posisi paling diunggulkan menjadi presiden. Poling TokohIndonesia DotCom menempatkannya pada posisi pertama sebagai tokoh negarawan, tokoh bersih KKN dan tokoh idola. Dalam poling Capres, ia bersaing dengan Amien Rais menempati urutan pertama dan kedua secara bergantian. Banyak pihak memperkirakan bisa saja hasil beberapa poling itu jadi kenyataan. Ia akan jadi Presiden RI keenam.

Dr. HM. Hidayat Nur Wahid, MA adalah politisi, ustad dan cendekiawan yang bergaya lembut serta mengedepankan moral dan dakwah. Sosoknya semakin dikenal masyarakat luas setelah ia menjabat Presiden Partai Keadilan (PK), kini menjadi Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dosen Pasca Sarjana UAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak pernah bercita-cita jadi politisi. Kepemimpinannya di PK memberi warna tersendiri dalam peta perpolitikan nasional.

Pria kelahiran Klaten 8 April 1960, ini tak pernah menargetkan atau memprogramkan mau jadi apapun, termasuk menjadi ketua partai, apalagi menjadi presiden. Ia mengaku menjalani hidup mengalir begitu saja dengan penuh tawakal. "Dan Alhamdulillah, hidup saya berjalan dengan lancar," katanya. Sepanjang pengalaman pribadinya, ia merasa Allah membimbing dan memberikan yang terbaik buatnya. Ini yang membuatnya semakin yakin bahwa Allah itu Mahabijak, Mahakuasa dan takdir itu memang ada.

Latarbelakang kehidupan keluarganya sangat mempengaruhi perjalanan hidupnya. Di kampung kelahirannya, keluarganya memang termasuk keluarga pemuka agama. Kakeknya bahkan merupakan tokoh Muhammadiyah di Prambanan. Ayahnya, sekalipun berlatar NU, juga pengurus Muhammadiyah, dan ibunya aktivis Aisyiah.

Setelah SD, ia dimasukkan ayahnya ke Gontor karena banyak saudaranya yang sekolah di sana. Dan, Alhamdulillah, selama mengenyam pendidikan di Gontor, ia selalu ranking pertama atau kedua. Selama menimba ilmu di Pesantren Modern Gontor, di samping menjadi pengurus OSIS, Hidayat pun anggota PII (Pelajar Islam Indonesia).

Kemudian ia melanjutkan studi ke Madinah. Tidak tanggung-tanggung, selama 13 tahun, suami Hj Kastrian Indriawati yang telah dikaruniai dua orang putri dan empat orang putra itu menimba ilmu keislaman di bumi tempat Rasulullah SAW dimakamkan. Di sana, ia sempat menjadi ketua

perhimpunan mahasiswa asal Indonesia. Dan ia terpaksa berurusan dengan KBRI setempat, karena ia mempersoalkan "Asas Tunggal" dan Penataran P-4.

Setelah selesai S-1, ia pun tidak terpikir untuk melanjutkan ke S-2. Tapi tiba-tiba namanya masuk

nominasi untuk ikut ujian S-2. Hari itu ia dapat informasi dari orang lain dan hari itu juga ia harus menempuh ujiannya. Dan ternyata alhamdulillah lulus.

Ketika masuk S-3 pun ia tidak punya niat sama sekali. Dosen pembimbingnya yang agak memaksa supaya ia mengambil peluang S-3 yang diberikannya. Padahal waktu itu, ia sudah ngotot untuk pulang ke Indonesia untuk berdakwah. Sepulang dari tanah suci, ia aktif dalam berbagai kegiatan dakwah sebelum terjun di dunia politik tahun 1999.

Kini, kesibukannya di partai tentu menyita waktu yang biasanya ia gunakan untuk keluarga. Tapi ia merasa diuntungkan oleh keluarganya. "Istri saya adalah tamatan Mu'allimat Yogya yang mantan aktivis organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di tingkat nasional. Sehingga sedikit banyak manajemen keluarga kami bisa lebih teratur," kata pria yang hobi membaca buku ini.

Lelaki 40 tahunan ini tak berubah dari watak

aslinya meski sudah berada di pucuk pimpinan partai. Pria yang dikenal berpenampilan sederhana dan ramah, ini masih saja ikut bermain sepak bola bersama masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Tidak satu atau dua kali saja tetapi menjadi kegiatan rutin. Ia kelihatan sangat menikmati sepak bola itu. Selain sepak bola ia juga rutin bermain bulutangkis. Setiap Selasa pagi nyaris tidak pernah dilewatkan untuk bermain bulutangkis bersama jamaah masjid Al Qalam Pondok Gede. Ia masih kuat main selama lima set non stop. Menurutnya, dengan rutin berolahraga stamina kerja seseorang menjadi meningkat. Ia merasakan olahraga semakin penting ketika terjun mengurus partai politik. Karena politik juga memerlukan stamina fisik yang prima. □ e-ti



HIDAYAT NUR WAHID ■ e-ti/atur

Nama:

DR. H.M. Hidayat Nurwahid, M.A

Lahir:

Klaten, 8 April 1960

Jabatan:

Ketua Umum DPP Partai Keadilan Sejahtera

Pendidikan:

- Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, 1978
- IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta, 1979
- Universitas Islam Madinah Arab Saudi, 1983
- Program Pasca Sarjana Universitas Islam Madinah Arab Saudi, jurusan Aqidah, 1987
- Program Doktor Pasca Sarjana Universitas Islam Medina, Arab Saudi, 1992

Pekerjaan:

- Dosen Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dosen Pasca Sarjana Universitas Asy-Syafiyah, Jakarta

Alamat:

Jl. H. Rijn No. 196, Jati Makmur, Pondok Gede, Bekasi



JUSUF KALLA e-ti/atur

M. Jusuf Kalla Capres yang Sederhana

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/j/jusuf-kalla/

Jusuf Kalla merupakan seorang pengusaha sukses yang kemudian berkiprah di dunia politik. Kariernya semakin berkibar seiring dengan bergulirnya reformasi. Politisi yang empat kali anggota MPR

Utusan Daerah dari Golkar dan pernah menjadi Ketua Pemuda Sekber Golkar, ini mulai menjabat menteri ketika pemerintahan Gus Dur. Kini ia menjabat Menteri Kesejahteraan Rakyat kabinet Gotong Royong. Ia seorang pengusaha, politisi dan petinggi negara, tiga posisi yang jarang dimiliki orang lain.

Nama tokoh utama perdamaian Malino ini belakangan ini semakin populer seiring dengan pencalonannya dalam Konvensi Calon Presiden Partai Golkar. Ia seorang yang dinilai masih 'bersih' dan dapat diterima semua golongan, sehingga peluang tokoh berjiwa kebangsaan ini cukup terbuka menjadi orang nomor satu negeri ini. Namun diperkirakan, ia kemungkinan akan menjadi calon wakil presiden mendampingi Megawati Sukarnoputri atau mendampingi Amien Rais.

Pada era pemerintahan Gus Dur, ia hanya menjabat Menperindag selama enam bulan. Ia dinonaktifkan dengan alasan yang tidak jelas. Tuduhan KKN yang dilontarkan padanya ketika itu dibantahnya. Dan Gus Dur sendiri juga tak bisa membuktikannya. Setelah Megawati Soekarnoputri menjadi Presiden, ia dipercaya menjabat Menko Kesra periode 2001-2004.

Menjabat menteri baginya bukan mengharapakan kekayaan, menurutnya malah ia 'nombok'. Setiap bulan ia meminta perusahaannya

menyediakan dana untuk berbagai keperluan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang pekerjaannya sebagai pejabat publik.

Kiprahnya dalam menjalankan tugas sebagai Menko Kesra terbilang menonjol. Dia sukses meletakkan kerangka perdamaian di daerah konflik Poso dan Ambon. Lewat pertemuan Malino I dan II. "Karena mereka yang berselisih ini memandang dari sudut agama, jadi kita memberikan kesadaran dari sisi agama juga. Karena semua agama, menurut saya, melarang membunuh tanpa alasan yang jelas," ujarnya mengenai hal tersebut.

Tekun, konsisten dan keras, tetapi penyabar merupakan sifat pria Bugis ini, ia tidak mengatakan sesuatu tanpa diterapkan pada diri

dan keluarganya. "Aparat yang korup, mengomersialkan jabatan, KKN, atau melakukan tindak kejahatan lainnya, tidak akan saya tolerir. Saya pun akan mengajak aparat menciptakan suasana kondusif, misalnya dengan meningkatkan solidaritas pada golongan ekonomi lemah. Solidaritas itu misalnya, bisa berupa mengurangi kebutuhan sekunder dan tertier," katanya di awal tugasnya sebagai Meko Kesra.

Pria kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan 15 Mei 1942, ini seorang yang sangat sosial dan sederhana. Menurutnya, tingkat *luxuries* harus dikurangi, agar ada semacam solidaritas bangsa. Orang berekonomi tinggi dan mempunyai uang lebih, silakan menikmatinya tetapi sebaiknya tidak terlampau ditonjol-tonjolkan agar tidak menampakkan perbedaan mencolok. Sebab di sekitar masih terdapat jutaan pengangguran begitu juga masih sangat banyak pengemis, gelandangan, anak-anak terlantar, anak-anak yatim dan sebagainya di jalan-jalan raya di banyak kota.

Suami Mufidah dan ayah dari Lisa, Ira, Elda, Ihin, dan Chaerani, ini sejak mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi, seperti Ketua KAMI Sulsel. Sekarang pun, ia aktif di Kadin Pusat, IKA Unhas, anggota dewan penyantun Unhas, IKIP (Universitas Negeri Makassar), dan IAIN, serta perguruan tinggi swasta. Begitu juga di ISEI maupun dalam organisasi keagamaan seperti pengurus masjid, HMI, KAHMI dan ICMI.

Sejak usia 25 tahun, Alumni Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar dan *The European Institute of Business Administration Fountainebleu*, Perancis ini sudah harus memegang kendali bisnis orang tuanya Haji Kalla dan Hj. Athirah yang sedang menurun. Usahanya kemudian berkembang. Ia kini telah terhitung sebagai salah satu konglomerat yang memiliki berbagai perusahaan, di antaranya NV. Hadji Kalla, PT Bumi Karsa, PT. Bumi Sarana Utama, PT. Kalla Inti Karsa dan Komisaris Utama PT. Bukaka Singtel International dan PT. Bukaka Teknik Utama.

Mengatasi keadaan bangsa sekarang ini menurutnya, agribisnis dan agroindustri yang perlu dipacu. Agroindustri atau agribisnis harus menjadi motor ekonomi. Pemerintah bisa membantunya dengan melonggarkan likuiditas yang dilakukan perbankan, serta menyatukan visi berbagai pihak terkait yang meletakkan dasar kebijakan.

Sedangkan perihal kesenjangan, ia berpendapat jalan keluar paling efektif menghilangkannya adalah menyudahi monopoli, oligopoli, rente ekonomi, menge-nyahkan budaya sogok-menyogok dan biaya siluman. □ e-ti

<p>Nama: Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla</p> <p>Lahir: Watampone, 15 Mei 1942</p> <p>Pendidikan: Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar (1967) The European Institute of Business Administration Fountainebleu, Prancis (1977)</p> <p>Pekerjaan: Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Agustus 2001 - sekarang)</p> <p>Organisasi: - Anggota Dewan Penasehat ISEI Pusat (2000 - sekarang) - Ketua Harian Yayasan Islamic Center Al-Markaz (1994 - sekarang) - Ketua IKA-UNHAS (Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin) (1992 - sekarang)</p> <p>Alamat Kantor: Jalan Medan Merdeka Barat No.3, Jakarta Pusat 10110. Telepon 021-3849845</p>
--

Megawati Sukarnoputeri

Mbak Pendiam itu Emas

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/m/megawati/

Diam (tak banyak bicara), akhirnya menjadi suatu kekuatan bagi Megawati. Kendati, mendapat tekanan dan rintangan bahkan caci-maki, dia tetap diam dan sabar. Buahnya, dia pun berhasil menggapai singgasana Presiden RI ke-5. Kini, ia masih diunggulkan akan memenangkan Pemilu Presiden. Bahkan Ketua Umum DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ini diperjuangkan oleh partainya sudah menang pada putaran pertama Pemilu Presiden. Suatu optimisme yang dinilai para pesaing dan lawan politiknya berlebihan.

Untuk memuluskan perjuangan politiknya, di antaranya mempertahankan NKRI dan memperjuangkan wong cilik, dengan harus lebih dulu memenangkan Pemilu Presiden, dia kini berupaya menggalang koalisi berkaki tiga atau empat, kemungkinan bersama Partai Golkar, NU-PKB dan PPP. Namun dalam upaya membangun koalisi itu, ia tetap tidak banyak bicara, sehingga peran suaminya Taufik Kiemas yang lebih kerap *ngomong* terkesan lebih menonjol.

Karena terlalu diam, beberapa pengamat dan lawan politiknya sempat menuding itu sebagai indikasi kebodohan. Namun Megawati tetap diam dan sabar. Setelah menjabat presiden, ia pun tetap tak banyak bicara. Puteri Bung Karno ini pun semakin sulit ditebak.

Dia memang sudah terbiasa mendapat tekanan sejak ayahandanya, Soekarno, diturunkan dari jabatan Presiden pada SI-MPRS 1996. Selama 32 tahun, Megawati (keluarga Bung Karno), tidak bebas mengekspresikan aspirasi politiknya. Namun, posisi diamnya memberi ruang gerak bagi Megawati, dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga dia 'dibiarkan' masuk dalam kancak politik, masuk Senayan dan memimpin PDI Cabang Jakarta Pusat (1987-1992).

Ketika dia terpilih menjadi Ketua Umum DPP PDI (1993-1998), pemerintah Orde Baru menentanginya dengan keras. Pertentangan ini berbuntut panjang melahirkan peristiwa 27 Juli 1996, dimana kantor DPP PDI yang dikuasai oleh pendukung Mega direbut oleh kelompok Soerjadi. Puluhan pendukung Mega tewas pada Peristiwa 27 Juli itu. Namun, meskipun sulit, dia tetap teguh dalam perjuangan dan tetap juga diam.

PDI pun menjadi dua. Yakni, PDI pimpinan Megawati dan PDI pimpinan Soerjadi. Massa PDI lebih berpihak dan mengakui Mega. Tetapi, pemerintah mengakui Soerjadi sebagai Ketua Umum PDI yang sah. Akibatnya, PDI pimpinan Mega tidak bisa ikut Pemilu 1997. Setelah rezim Orde Baru tumbang, PDI Mega berubah nama menjadi PDI Perjuangan. Partai politik berlambang banteng

gemuk dan bermoncong putih itu berhasil memenangkan Pemilu 1999.

Pada Pemilu 1999, Megawati 'mengalah' berkenan menjadi Wakil Presiden dalam pemerintahan Gus Dur — kendati partainya PDI-P memperoleh suara terbanyak (35%) dibanding PKB hanya 10%. Namun, pemerintahan Gus

Dur tidak bertahan lama. Pemerintahan Gus Dur mulai goyah akibat keputusannya yang sering memberhentikan para menteri yang merupakan perwakilan aspirasi dari partai politik yang ada tanpa alasan yang jelas.

Maka ketika menggelinding kasus Bulogate, yang melibatkan Gus Dur dan lingkarannya, PDI-P menjadi berseberangan dengan Gus Dur dan PKB-nya. Terbentuklah Pansus Bulogate DPR-RI, yang berujung pada jatuhnya Gus Dur pada Sidang Istimewa MPR, 23 Juli 2001.

Kepatutan politik pun terwujud. Ketua umum partai pemenang Pemilu menjadi Presiden. Terwujudlah amanat Kongres PDI-P di Bali yang menghendaki Megawati menjadi Presiden. Kekalahan Megawati atas KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada Sidang Umum 1999, yakni 313 banding 373, terbayar dengan kemenangannya pada SI-MPR 2001.

Puteri proklamator ini dilahirkan di Yogyakarta, 23 Januari 1947. Fatmawati melahirkannya dalam suasana yang tidak nyaman. Ketika itu hujan turun deras, atap

rumah bocor, guntur menggelegar, kilat menyambar-nyambar dan tanpa listrik. Mega lahir dalam suasana cahaya temaram lampu minyak tanah.

Menurut kerabat, suasana kelahiran Megawati itu menjadi semacam pertanda untuk perjalanan hidupnya kemudian. Memang, setelah Soekarno jatuh, Mega dan keluarga mendapat cobaan dan tekanan politik yang cukup berat. Mega dan saudara-saudaranya terasing dari dunia ramai. Mereka hidup dalam kondisi yang tertekan. Sampai-sampai kuliah Megawati di Fakultas Pertanian Unpad (1965-1967) dan Fakultas Psikologi UI (1970-1972) tak bisa diselesaikannya. Bahkan saat menjabat presiden pun, ia masih ditekan. □ e-ti



MEGAWATI ■ e-ti/dok

Nama: Megawati
Nama Lengkap: Dyah Permata Megawati Setyawati Sukarnoputri
Lahir: Yogyakarta, 23 Januari 1947
Suami: Taufik Kiemas
Karir: - Presiden RI (2001 - 2004) - Wakil Presiden RI (1999- 2001) - Anggota DPR/MPR RI (1999) - Anggota DPR/MPR RI (1987-1992)
Organisasi: - Ketua PDI Cabang Jakarta Pusat (1987-1992) - Ketua Umum DPP PDI (1993 - 1998) - Ketua Umum DPP PDI Perjuangan (1998-2003)
Alamat: Jalan Teuku Umar 27-A, Jakarta Pusat



CAK NUR ■ e-ti/tsi

Dr. Nurcholis Madjid Cendekiawan Pengeras Suara

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/n/nurcholis-madjid/

Nurcholis Madjid, yang populer dipanggil Cak Nur, itu merupakan ikon pembaruan pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Ia cendekiawan muslim milik bangsa. Gagasan tentang pluralisme telah

menempatkannya sebagai intelektual muslim terdepan. Terlebih di saat Indonesia sedang terjerumus di dalam berbagai kemerosotan dan ancaman disintegrasi bangsa. Namanya semat mencuat sebagai kandidat terkuat calon presiden Pemilu 2004.

Namun keputusannya sebagai Capres independen yang terlalu dini menyatakan bersedia mengikuti Konvensi Calon Presiden Partai Golkar, dan kemudian mengundurkan diri, telah memerosotkan peluangnya meraih kursi RI-1 itu. Sebelumnya, cukup banyak partai yang ingin melamarnya menjadi Capres. Namun selepas kesediaannya mengikuti konvensi Golkar itu, lamaran itu menjadi surut. Ia tampaknya tersendat cukup sebagai Capres pengeras suara, seperti pernah dikemukakannya.

Cak Nur lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga kiai terpendang di Mojoanyar, Jombang, Jawa Timur, pada 17 Maret 1939. Ayahnya, KH Abdul Madjid, dikenal sebagai pendukung Masyumi. Setelah melewati pendidikan di berbagai pesantren, termasuk Gontor, Ponorogo, menempuh studi kesarjanaan IAIN Jakarta (1961-1968), tokoh HMI ini menjalani studi doktoralnya di Universitas Chicago, Amerika Serikat (1978-1984), dengan disertasi tentang filsafat dan khalam Ibnu Taimiya.

Nurcholish Madjid kecil semula bercita-cita menjadi masinis kereta api. Namun, setelah dewasa malah menjadi kandidat masinis dalam bentuk lain, menjadi pengemudi lokomotif yang membawa gerbong bangsa.

Sebenarnya menjadi masinis lokomotif politik adalah pilihan yang lebih masuk akal. Nurcholish muda hidup di tengah keluarga yang lebih kental membicarakan soal politik ketimbang mesin uap. Keluarganya berasal dari lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) dan ayahnya, Kiai Haji Abdul Madjid, adalah salah seorang pemimpin partai politik Masyumi. Saat terjadi “geger” politik NU keluar dari Masyumi dan membentuk partai sendiri, ayahnya tetap bertahan di Masyumi.

Kesadaran politik Nurcholish muda terpicu oleh kegiatan orang tuanya yang sangat aktif dalam urusan pemilu.

Politik praktis mulai dikenalnya saat menjadi mahasiswa. Ia terpilih sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Ciputat, tempat Nurcholish menimba ilmu di Fakultas Sastra dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pengalamannya bertambah saat menjadi salah satu calon Ketua Umum Pengurus Besar HMI.

Kendati memimpin organisasi mahasiswa ekstrakurikuler yang disegani pada awal zaman Orde Baru, Nurcholish tidak menonjol di lapangan sebagai demonstran. Bahkan namanya juga tidak berkibar di lingkungan politik sebagai pengurus Komite Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI), kumpulan mahasiswa yang dianggap berperan menumbangkan Presiden Sukarno dan mendudukkan Mayor Jenderal Soeharto sebagai penggantinya. Prestasi Cak Nur lebih terukir di pentas pemikiran. Terutama pendapatnya tentang soal demokrasi, pluralisme, humanisme, dan keyakinannya untuk memandang modernisasi atau modernisme bukan sebagai Barat, modernisme bukan westernisme. Modernisme dilihat Cak Nur sebagai gejala global, seperti halnya demokrasi.

Pemikirannya tersebar melalui berbagai tulisan yang dimuat secara berkala di tabloid Mimbar Demokrasi, yang diterbitkan HMI. Gagasan Presiden Persatuan Mahasiswa Islam Asia Tenggara ini memukau banyak orang, hingga ia digelari oleh orang-orang Masyumi sebagai “Natsir muda”.

Pemikirannya yang paling menggegerkan khalayak, terutama para aktivis gerakan Islam, adalah saat pemimpin umum majalah Mimbar Jakarta ini

melontarkan pernyataan “Islam yes, partai Islam no”. Ia ketika itu menganggap partai-partai Islam sudah menjadi “Tuhan” baru bagi orang-orang Islam. Partai atau organisasi Islam dianggap sakral dan orang Islam yang tak memilih partai Islam dalam pemilu dituding melakukan dosa besar. Bahkan, bagi kalangan NU, haram memilih Partai Masyumi. Padahal orang Islam tersebar di mana-mana, termasuk di partai milik penguasa Orde Baru, Golkar. Pada waktu itu sedang tumbuh obsesi persatuan Islam. Kalau tidak bersatu, Islam menjadi lemah. Cak Nur menawarkan tradisi baru bahwa dalam semangat demokrasi tidak harus bersatu dalam organisasi karena keyakinan, tetapi dalam konteks yang lebih luas, yaitu kebangsaan. □ e-ti

Nama:
Nurcholis Madjid

Lahir:
Jombang, Jawa Timur, 17 Maret 1939

Pendidikan:

- Pesantren Darul Salam, Gontor, Jawa Timur 1960
- Institute Agama Islam Negeri (IAIN), Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1965 - 1968 (Sastra Arab)
- The University of Chicago (Universitas Chicago), Chicago, Illinois, USA, 1984 (Ph.D, Studi Agama Islam)

Pekerjaan:

- Dosen, Fakultas Pasca Sarjana, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta 1985-sekarang
- Rektor, Universitas Paramadina Mulya, Jakarta, 1998 – Sekarang

Lain-lain:

- Anggota MPR-RI 1987-1992 dan 1992-1997
- Anggota Dewan Pers Nasional, 1990-1998
- Penerima “Bintang Maha Putra”, Jakarta 1998

Prabowo Subianto Menapak Pemilu Presiden 2009

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/p/prabowo-subianto/

Pensiun dini dari dinas militer, Prabowo beralih menjadi pengusaha. Ia mengabdikan pada dua dunia. Kini, nama Mantan Pangkostrad dan Komjen Kopassus ini kembali mencuat, menyusul keikutsertaannya dalam konvensi calon presiden Partai Golkar. Putera begawan ekonomi Sumitro Djojohadikusumo ini ingin kembali ke ladang pengabdian negerinya. Namun diperkirakan targetnya bukan meraih kursi presiden pada Pemilu 2004 ini. Melainkan sebuah garis *start* untuk menapaki Pemilu Presiden 2009 nanti.

Diakui, keikutsertaannya dalam konvensi Partai Golkar bukan dilatarbelakangi oleh hasrat, apalagi ambisi untuk berkuasa saat ini. Seperti sering diucapkan, bahkan sejak masih aktif dalam dinas militer, dirinya telah bersumpah hendak mengisi hidupnya untuk mengabdikan kepada bangsa dan rakyat Indonesia.

Prabowo sangat mafhum, menjadi capres – apalagi kemudian terpilih sebagai presiden – bukan pilihan enak. Karena, siapa pun nanti yang dipilih rakyat untuk memimpin republik niscaya bakal menghadapi tugas yang maha berat. “Karenanya, Pemilu 2004 merupakan momentum yang sangat strategis untuk memilih pemimpin bangsa yang tidak saja bertakwa, tapi juga bermoral, punya leadership kuat dan visi yang jelas untuk memperbaiki bangsa,” tambahnya.

Jika dicermati, perjalanan hidup Prabowo memang penuh mozaik dan sarat dengan cerita mengharu biru. Suatu perjalanan yang membuatnya lekat dengan pujian, sekaligus celaan. Sejarah mencatat, pengabdian 24 tahun Prabowo dalam dinas militer tidak sekadar mengantarkannya menjadi jenderal berbintang tiga. Namun, sekaligus meneguhkan reputasi pribadinya, hingga tercatat sebagai salah seorang tokoh yang berperan dan menjadi saksi penting dalam sejarah republik.

Sebagai perwira TNI AD, reputasi alumnus Akabri Magelang (1974) ini memang membanggakan. Karier militernya – yang banyak diisi dengan penugasan di satuan tempur – terhitung lempang.

Pada masanya, Prabowo bahkan sempat dikenal sebagai *the brightest star*, bintang paling bersinar di jajaran militer Indonesia. Dialah jenderal termuda yang meraih tiga bintang pada usia 46 tahun. Ia juga dikenal cerdas dan berpengaruh, seiring dengan penempatannya sebagai penyandang tongkat komando di pos-pos strategis TNI AD.

Nama Prabowo mulai diperhitungkan, terutama sejak ia menjabat Komandan Jenderal Kopassus (1996) dan aktif

memelopori pemekaran satuan baret merah itu. Dua tahun kemudian, ayah satu anak ini dipromosikan menjadi Panglima Kostrad. Posisi strategis yang, sayangnya, tidak lebih dari dua bulan ia tempati. Karier

gemilang Prabowo memang kemudian meredup seketika. Sehari setelah Presiden Soeharto, mundur dari kekuasaan, 21 Mei 1998, Prabowo – yang ketika itu menantu Soeharto – ikut digusur. Ia dimutasikan menjadi Komandan Sesko ABRI, sebelum akhirnya pensiun dini. Berbarengan dengan itu, bintang di pentas militer itu lantas diberondong dengan aneka tuduhan.

Mulai dari tuduhan bahwa dialah dalang (*mastermind*) dari serangkaian aksi penculikan para aktivis, penembakan mahasiswa Trisakti, penyulut kerusuhan Mei 1998, hingga menerabas ke isu seputar klik dan intrik di kalangan elite ABRI. Mulai dari tuduhan adanya “pertemuan konspirasi” di Markas Kostrad pada 14 Mei 1998, tuduhan hendak melakukan kudeta yang dikaitkan dengan isu “pengepungan” kediaman Presiden B.J. Habibie oleh pasukan Kostrad dan Kopassus, sampai ke pembeberan sifat-sifat pribadinya. Lebih mengenaskan lagi, hampir semua kecacauan di tanah air sebelum dan sesudah Mei 1998 nyaris selalu dipertautkan dengan Prabowo.

Setelah hiruk-pikuk 1998 berlalu, yang berujung dengan berakhirnya masa dinas militernya, Prabowo kemudian terbang ke Inggris, sebelum bermukim di Yordania. Dari sinilah, ia mulai merintis karier sebagai pengusaha. Sebagai putra dari keluarga begawan ekonomi Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, Prabowo sebenarnya tak terlalu asing dengan dunia usaha. Apalagi, selain ayahnya, anggota keluarga yang lain umumnya juga menekuni dunia bisnis.

Tak berbeda dengan di militer, karier Prabowo di dunia usaha pun melesat cepat. Selain karena kesungguhan dan kerja keras, ia juga tergolong cepat belajar. Kini, lima tahun setelah pensiun, ia telah memimpin armada bisnis di bawah payung Nusantara Group. Wilayah usahanya terentang dari Kalimantan Timur hingga Kazakhstan. Dari kelapa sawit, perikanan, pertanian, bubur kertas (*pulp*) hingga minyak dan pertambangan. “Militer dan bisnis sama saja. Sama-sama lahan untuk mengabdikan, dan sama-sama banyak tantangan yang mesti dihadapi,” tutur Prabowo, yang gigih menawarkan konsep ekonomi kerakyatan dalam visi-misinya sebagai capres Partai Golkar. □ e-ti



PRABOWO ■ e-ti/dok

Nama:

Prabowo Subianto

Lahir:

Jakarta, 17 Oktober 1951

Pekerjaan:

- Perwira Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (1974–1998)

- Pengusaha

Jabatan:

- Komandan Komando Pasukan Khusus (1995–1996)

- Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (1996–1998)

- Panglima Komando Cadangan Strategi TNI Angkatan Darat (1998)

Jabatan Sekarang:

- Komisaris Perusahaan Migas Karazanbasmunai di Kazakhstan

- President Dan Ceo PT Tidar Kerinci Agung (Perusahaan Produksi Minyak Kelapa Sawit), Jakarta, Indonesia



RUYANDI HUTASOIT ■ e-ti/dok

Dr. Ruyandi Hutasoit, Sp.U, MA Damai Sejahtera bagi Bangsa

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/r/ruyandi-hutasoit/

Ketua Yayasan Doulos dan Yayasan Bersinar bagi Bangsa, ini mendeklarasikan Partai Damai Sejahtera (PDS) 28 Oktober 2001 demi damai sejahtera bagi bangsa. Setelah PDS dinyatakan lulus verifikasi faktual di 21 provinsi dan mendapat

urutan nomor 19 Parpol peserta Pemilu 2004, kemudian partai ini secara resmi menetapkan Ruyandi Hutasoit selaku Ketua Umum PDS sebagai calon presiden pada Pemilu 2004.

Tentang pencalonan presiden ini, Ruyandi dalam jumpa pers di Hotel Indonesia, Jakarta, Kamis 11/12/03 malam mengatakan meskipun dipandang sebelah mata, ia tetap optimis akan maju. Baginya kepentingan utama PDS dalam pencalonan presiden ini bukan soal terpilih atau tidaknya, tetapi merupakan ujian komitmen kebersamaan bangsa yang tidak diskriminatif. "Sejauh mana bangsa ini mengapresiasi kelompok minoritas sehingga dunia luar dapat melihat bahwa Indonesia bukanlah negara agama, namun negara demokrasi Pancasila.

Karakter dari partai ini memang tidak lepas dari ketua umumnya, Dr. Ruyandi Hutasoit, Sp.U, MA. Pria Batak kelahiran Bandung, 28 Januari 1950 ini dikenal sebagai aktivis gereja. Ayahnya Manixius Hutasoit (alm) adalah mantan Sekjen P & K dan Bapenas yang juga menjadi salah satu tokoh Parkindo. Sedangkan sang Ibu, Raden Mantria (alm) yang berasal dari Bandung Jawa Barat semasa hidupnya dipercaya untuk memimpin beberapa lembaga, seperti Ketua Mata Indonesia, Ketua Perwari, Ketua Kowani, Ketua Keluarga Berencana Nasional, dan sebagainya.

Dr. Ruyandi menyelesaikan studi kedokterannya di UKI tahun 1980. Kemudian meneruskan pendidikan Pasca Sarjana dalam bidang Urologi di Free University Amsterdam tahun 1986-1988. Memperoleh gelar Spesialis Urologi (Sp.U) tahun 1996 dari Universitas Indonesia. Di tahun yang sama, mendapat gelar Master of Art (MA) bidang Pastoral Konseling dari STT Doulos Jakarta. Pada 31 Oktober 1981, ia menikah dengan seorang gadis asal Minahasa bernama Dra. Ophelia Hutasoit, alumni Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Semenjak Oktober 1974 (bertobat), Ruyandi mulai serius menjalani iman Kristennya.

Ruyandi kemudian terpanggil untuk membawa jawaban dan

harapan bagi mereka yang kurang beruntung dengan mendirikan Yayasan Doulos pada 1984, sebuah Yayasan Kristen yang bergerak dalam bidang penginjilan dan pemuridan, pusat rehabilitasi untuk sakit jiwa, kerasukan setan, konsultasi hukum, sekolah teologia jurusan S1 untuk PAK (Pendidikan Agama Kristen), pastoral healing, S2 untuk pastoral konseling.

Yayasan Doulos juga dikenal menonjol karena memiliki bidang perawatan yang menangani kasus-kasus penyalahgunaan narkoba dan gangguan jiwa. Berkat pelayanannya melalui yayasan ini, Panitia Penyelenggaraan Penganugerahan Tokoh Peduli Narkoba Nasional, yang diketuai oleh Prof. Dr. A. Mone, menetakannya sebagai salah satu tokoh yang memenuhi kriteria untuk menerima penghargaan sebagai Tokoh Peduli Narkotika Nasional 2001.

Dalam bidang pendidikan dan peningkatan kesejahteraan, ia memimpin Yayasan Bersinar bagi Bangsa, yang peduli terhadap generasi muda yang tidak mendapat kesempatan mengecap pendidikan dengan memberikan beasiswa mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Beasiswa itu disalurkan melalui program kerjasama yang disebut POTA (Pelayanan Orang Tua Asuh). Keberadaan POTA terbukti diakui oleh lembaga Internasional karena mendapat dukungan penuh dari UNICEF.

Kepiawaian anak bungsu dari enam bersaudara ini dalam hal kepemimpinan bisa dilihat dari kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk duduk sebagai Ketua II dari Persekutuan Injili Indonesia (PII) pada tahun 1988. PII adalah sebuah lembaga Kristen yang menaungi 86 sinode gereja dan 117 lembaga/yayasan. Tidak hanya itu, ia juga dipercaya menjadi Ketua dari Jaringan Doa Sekota (JDS), sebuah jaringan terbesar di 113 kota yang ada di Indonesia. JDS merupakan salah satu bentuk dalam JDN (Jaringan Doa Nasional) yang dipimpin oleh DR. Iman Santoso. Dalam JDN, ia menduduki posisi Sekretaris Umum dari tahun 1999 - 2001.

Kiprahnya di ladang pelayanan terus berkembang. Dia kerap diundang menjadi pembicara dalam berbagai seminar dan acara keagamaan di berbagai daerah. Ia juga dipercaya untuk menduduki posisi sebagai Ketua Prayer Comitee untuk SEACOE (South East Asia Conference on Evangelism) yang bekerjasama dengan Billy Graham Evangelism Association) asal Amerika yang sudah mendunia.

Kini, selain memimpin Partai Damai Sejahtera, ahli bedah Urologi RS UKI ini juga dosen di Fakultas Kedokteran UKI dan di Sekolah Tinggi Teologia (STT) Doulos. □ e-ti

<p>Nama: Dr. Ruyandi Hutasoit, Sp.U, MA.</p> <p>Lahir: Bandung, 28 Januari 1950</p> <p>Agama: Kristen</p> <p>Jabatan: Ketua Umum Partai Damai Sejahtera</p> <p>Pendidikan: - S1 Kedokteran UKI (1980) - Pasca Sarjana dalam bidang Urologi di Free University Amsterdam (1986-1988) - Spesialis Urologi lulusan Kedokteran UI (1996) - Master of Art (MA) bidang Pastoral Konseling dari STT Doulos, Jakarta</p> <p>Penghargaan: Tokoh Peduli Narkotika Nasional 2001</p> <p>Alamat Kantor: Jl. Bulevard Artha Gading Niaga Blok B No.10 Jakarta Utara</p>

Siswono Yudo Husodo Capres Multipartai

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/siswono-yudohusodo/

Pamor Siswono Yudo Husodo sebagai calon presiden independen semakin hari semakin mencuat. Kehadiran mantan Menteri Perumahan Rakyat dan Menteri Transmigrasi dan PPH ini telah memberi warna tersendiri dalam “kontes” pencarian figur pemimpin terbaik dari semua calon yang baik-baik. Antara Siswono dan partai pendukung terjalin kerjasama mutualisme yang saling menguntungkan.

Partai pendukung menandatangani kontrak untuk hanya menjagokan Siswono. Dan Siswono sepakat untuk mendongkrak perolehan suara partai pendukung. Jadilah Siswono saban hari berkampanye ke mana-mana di seantero nusantara dengan selalu berganti topi berganti kaos PSI, Partai PDI dan PNI Marhaenisme.

Siswono harus mampu mengakumulasi perolehan suara minimal tiga persen di semua partai pendukung pada pemilu legislatif 5 April 2004 agar bisa maju ke putaran pertama pemilihan presiden 5 Juli 2004. Jika pintu itu terlewati yang kemudian menentukan berhasil-tidaknya menjadi presiden sepenuhnya berada di tangan Siswono.

Siswono memperkirakan akan mampu melewati putaran pertama sebagai pemenang kedua dengan perolehan suara 18-22 persen. Pemenang pertama dia perkirakan masih di tangan Megawati Soekarno Putri. Maju ke putaran kedua bersama Megawati pada 5 September 2004 Siswono bertekad akan berjuang maksimal memenangkan pemilihan dengan perolehan suara di atas 50 persen. Sebagai seorang eksakta lulusan ITB Bandung Siswono menyebut diri selalu penuh perhitungan. Dia juga menyebut diri bukan seorang pemimpin.

Siswono adalah petani biasa yang kaya raya. Dia lahir di Long Iram, Kalimantan Timur pada 4 Juli 1943. Dia menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Palu, Sulawesi Tengah, kemudian SD dan SMP di Kendal serta SMA Negeri I Jakarta, dan teknik sipil ITB Bandung tahun 1968. Dia adalah anak dari seorang ayah dokter Soewondo yang pernah menjabat Wakil Gubernur DKI Jakarta, dan ibu Istria Bintarti.

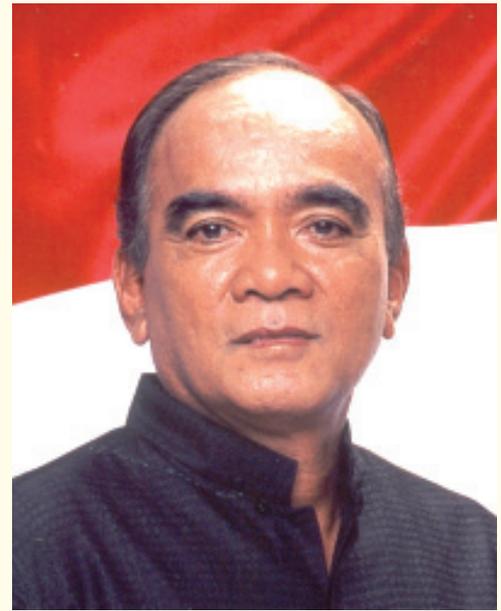
Ketika menjalani hidup SD dan SMP di Kendal jiwa tani Siswono terpupuk. Dia, bersama teman-teman sepulang sekolah ramai-ramai terjun ke sawah menggembalakan ternak sapi dan kerbau. Siswono yang kini Ketua Umum HKTI memiliki peternakan sapi di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara, pertanian terpadu di Ungaran, Jawa Tengah, dan peternakan domba di Bogor, Jawa Barat. Tidak mengherankan jika ia

maju menawarkan pertanian sebagai agenda kepresidenan.

Siswono adalah pengusaha sukses. Dia pernah mempunyai sederet aktivitas di bidang bisnis sebagai pendiri, pemilik,

direksi, atau komisaris berbagai perusahaan. Bekal kesuksesan itu membuat dia bekeinginan setiap anggota kabinetnya yang akan dia bentuk jika terpilih harus memahami dua hal: Memiliki semangat kewirausahaan dan paham adminitrasi negara yang baik. Siswono juga berpengalaman sebagai anggota legislatif, pejabat pemerintahan, dan berbagai kegiatan sosial. Itu belum termasuk pengalaman di sejumlah organisasi seperti organisasi mahasiswa, dunia usaha, profesi, politik, akademis, olahraga, sosial kemasyarakatan, penghasil beberapa karya tulis, penerima beberapa tanda penghargaan, serta gelar adat dari berbagai daerah.

Siswono adalah kader Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) di tingkat Komisariat ITB Bandung. Dia juga Wakil Komandan Laskar Barisan Bung Karno ITB Bandung yang karenanya dia pernah diskor setahun kuliah. Kesempatan “libur” istimewa itu dia manfaatkan



SISWONO YUDO HUSODO ■ e-ti/dok

berbisnis bawang putih dan kedele Malang-Jakarta tahun 1966-1967. Antara tahun 1967-1968 Siswono bekerja di CV Rama, Jakarta. Di tahun 1968 dia menyempatkan diri bekerja sebagai kepala bagian teknik PT Biro Bangunan Indonesia, berkedudukan di Palembang, Sumatera Selatan.

Kemudian bersama dua orang sahabatnya, ia mendirikan CV Bangun Tjipta yang bergerak di bidang usaha kontraktor, real estate, dan pengembangan tahun 1968. Tahun 1970 badan hukum perusahaan itu dia naikkan menjadi PT Bangun Tjipta Sarana. Sejak itu dimulailah era keberhasilan demi keberhasilan. Beberapa perusahaan baru dia dirikan dan beberapa organisasi profesi dia masuki, sampai ia menjadi menteri. □ e-ti

Nama:

Siswono Yudo Husodo

Lahir:

Long Iram, Kalimantan Timur, 4 Juli 1943

Pendidikan:

Teknik Sipil ITB Bandung (1968)

Pekerjaan:

Direktur dan komisaris di berbagai perusahaan grup Bangun Tjipta Sarana

Anggota MPR RI sejak tahun (1982-1998)

mewakili golongan petani (1999-2004)

Menteri Negara Perumahan Rakyat (Maret 1988-1993)

Menteri Transmigrasi dan PPH (Maret, 1993-1998)

Pengalaman Organisasi:

Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi)

Perhimpunan Insinyur Indonesia (PII)

Pengajar Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ)



TUTUT ■ e-ti/gatra

Siti Hardiyanti Rukmana Capres Restu Pak Harto

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/siti-hardiyanti/

Bagi Siti Hardiyanti Rukmana nama mantan Presiden Soeharto ayahnya masih sangat laik jual di bidang politik. Untuk menjadi pemimpin tertinggi di republik ini dia, yang akan merasa senang jika

dipanggil Mbak Tutut saja, menyebut kendaraan politik pengusungnya yakni Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB) adalah satu-satunya partai yang pendiriannya direstui oleh Pak Harto. Pak Harto adalah pemegang Kartu Tanda Anggota (KTA) PKPB nomor satu. Sama seperti sebelum menjadi politisi PKPB, setiap tampil di muka umum Tutut selalu menggunakan kerudung indah yang dibalut senyum manis khasnya.

Menjelang Pemilu 2004 Tutut hadir menjadi politisi baru mewakili trah Pak Harto. Isu yang digongkan oleh Tutut dan segenap jajaran teras PKPB adalah besarnya kerinduan masyarakat untuk kembali mengalami kehidupan yang tenang, damai, sejahtera, berkecukupan, dan berketuhanan. Kehidupan seperti itu pernah disajikan oleh rezim Orde Baru yang dipimpin Pak Harto selama 32 tahun. Tutut tidak membawa sedikitpun paham ideologi Soehartoisme.

Ketika Pak Harto masih berkuasa pernah terbetik analisa politik Mbak Tutut telah dipersiapkan Pak Harto untuk memimpin Indonesia kelak. Tutut kerap kali dilibatkan dalam rombongan kepresidenan di dalam dan luar negeri. Tutut juga dicantelkan di organisasi Golkar sebagai salah seorang ketua. Golkar adalah mesin politik Orde Baru. Kalkulasi itu semakin riil tatkala Pak Harto memasukkan nama Tutut sebagai Menteri Sosial dalam Kabinet Pembangunan VII periode tahun 1998-2003. Muncul ketakutan besar bakal mandegnya rekrutmen politik secara terbuka untuk hanya beredar di lingkaran dalam Keluarga Cendana.

Sebagai Menteri Sosial di sebuah masa yang sedang susah Tutut aktif terjun ke bawah menyaksikan langsung bagaimana dampak krisis moneter menimpa seluruh rakyat bawah. Dia lalu membagi-bagikan sembako, kupon makan murah di warung tegal, mempopulerkan gerakan cinta rupiah, dan berbagai kegiatan lain yang diharapkan bisa menahan kelaparan besar yang sedang menimpa. Tujuannya agar

kekuasaan ayahnya ikut tertopang sambil menunggu keberhasilan penanganan krisis. Tapi apa daya akumulasi kemarahan dan kegeraman lawan politik ayahnya sudah lebih besar. Hal itu masih diperparah oleh banyaknya pembantu dekat ayahnya mulai berpaling muka dari pemimpin “tua” itu.

Lewat PKPB rencana besar Pak Harto mendudukkan Tutut di kursi presiden dimulai sekaligus ditata ulang kembali. Tutut jika ingin menjadi presiden harus melewati proses alamiah disertai perjuangan dan pengorbanan yang besar. Usia 55 tahun dirasakan Tutut sudah mampu berjuang sendiri tanpa katrolan klik politik ayahnya. Tutut, kelahiran 23 Januari 1949 menamatkan pendidikan di SMA Negeri I Budi Utomo, Jakarta, serta kuliah di Universitas Trisakti, Jakarta.

Tutut biasa menyebut diri sebagai pekerja sosial dan pengusaha. Pekerjaan sosial Mbak Tutut terpatri lewat berbagai kegiatan berikut organisasi sosial yang dia pimpin. Tutut adalah pendiri, pemilik, serta pemimpin PT Citra Lamtorogung Persada yang membawahi berbagai anak perusahaan. Diizinkannya anak-anak Pak Harto berbisnis dinilai kalangan pengamat menjadi pertanda awal mulai pudarnya semangat kejuangan Pak Harto membangun bangsa. Sekaligus pula awal malapetaka kejatuhan pamor Pak Harto.

Menjelang dekade 1990-an adalah awal Tutut mulai dipersiapkan oleh ayahnya tampil menghadapi publik. Momentum itu Tutut sendiri yang pilih menunggu anak-anak tumbuh dewasa. Si bungsu, misalnya, sudah mulai menginjak bangku SMP. Tutut mengaku sebelum itu jarang tampil di muka umum sebab harus mengasuh secara intens ketiga anaknya. Tutut adalah murni “orang rumahan” yang terjun langsung mengawasi ketiga anaknya. Yakni Dandy Nugroho Hendro Maryanto kelahiran 10 Maret 1973, Danty 20 Juni 1975, dan Danny Bimo Hendro Utomo Rukmana kelahiran tahun 1978. Tutut dan suami Indra Rukmana sepakat untuk urusan luar rumah dan luar sekolah akan ditangani Indra. Sementara urusan dan kegiatan dalam rumah Tutut yang berperan.

Tutut mengajari anak-anaknya sama persis dengan bagaimana dahulu bapaknya Pak Harto dan ibunya Ibu Tien Soeharto mengajari Tutut dan adik-adiknya. Terutama jika menyangkut pola hubungan dalam keluarga menuju suasana rukun dan harmonis berikut nuansa dan romansanya. Demikian pula ajaran ayahnya tentang kepemimpinan. Tutut merasa beruntung berkesempatan belajar langsung dari yang terbaik yakni bapaknya sendiri. □ e-ti

Nama:	Hj. Siti Hardiyanti Hastuti Indra Rukmana
Lahir:	23 Januari 1949
Nama Orangtua:	Haji Moh. Soeharto (ayah) Hj. Suhartinah Soehato (ibu)
Nama Suami:	Indra Rukmana
Organisasi:	Ketua HIPSI (Himpunan Pekerja Sosial Indonesia) Ketua Umum PDDI (Perhimpunan Donor Darah Indonesia) Bendahara Yayasan Dana Gotong Royong Kemanusiaan
Alamat kantor:	PT Citra Lamtorogung Persada Gedung Bank Bumi Daya Lantai 23-26 Jalan Imam Bonjol No.61 JakartaPusat

Surya Paloh Tawarkan Restorasi Nasional

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/surya-paloh/

Dia mengikuti Konvensi Partai Golkar dengan menawarkan gagasan restorasi nasional. “Kita akan memperlihatkan ada suatu hal yang pasti bisa diterima negeri ini: Perubahan-perubahan mendasar yang bisa memberikan rasa kebanggaan diri secara pribadi maupun secara kelompok secara keseluruhan kita sebagai anak bangsa,” katanya.

Surya Paloh berpotensi mengalahkan para pesaingnya di konvensi Partai Golkar. Ia pun mengusung isu korupsi untuk menggalang kekuatan. Dia menyebutkan untuk bisa melakukan perubahan besar dibutuhkan seorang pemimpin yang tangguh, punya visioner ke depan, punya kejujuran, keteguhan hati, dan kemampuan berkomunikasi. “Seorang Surya, salah satu alternatif,” cetus Surya sambil terus berkampanye ke berbagai daerah dengan pesawat jet pribadi miliknya walau mulai disempit pejabat teras partai untuk berhenti mengkampanyekan tema korupsi.

Pria berkulit sawo ini selalu memelihara brewok hitam tebal untuk membalut pipi dan dagunya. Selalu bicara berapi-api bak orator ulung. Penampilannya sangat meyakinkan mempengaruhi setiap lawan bicara. Surya Paloh yang lahir di Kutaraja, Banda Aceh, 16 Juli 1951 adalah publisher terkemuka dengan sederet prestasi fenomenal baru tingkat dunia di bidang pertelevisian. MetroTV sangat dia banggakan sebagai stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang siaran non stop 24 jam sehari. MetroTV terpilih pula sebagai *host election watch TV* bersama lima stasiun TV terkemuka asing.

Surya Paloh sejak di duduk bangku SMP di tahun 1965 sudah terjun sebagai politikus jalanan memimpin dan menggerakkan massa. Dia adalah Ketua Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI) subrayon Serbelawan, Kecamatan Dolok Batunanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. KAPPI dia dirikan untuk melawan pengaruh Partai Komunis Indonesia dan antek-anteknya yang terasa hingga ke perkebunan di sekitar Serbelawan. Sambil berpolitik jalanan Surya aktif pula berbisnis leveransir mensuplai kebutuhan pokok para pekerja perkebunan yang ada di Dolok Merangir, Serbelawan seperti ikan asin, teh, tembakau, minyak goreng, dan lain-lain.

Karir ganda berpolitik dan berbisnis di Serbelawan berakhir tahun 1967 setelah ayahnya Muhammad Daud Paloh dipromosikan menjadi Komandan Kepolisian Resort Tapanuli Utara. Surya memilih meninggalkan Serbelawan untuk hijrah ke Medan dan sekolah di SMA Negeri 7 Medan sambil bekerja sebagai Manajer Travel Biro di Seulawah Air Service. Setamat SMA dia melanjutkan

kuliah ke Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (FH-USU). Surya di Medan tetap menjalankan karir ganda membuat kuliahnya keteter. Dia beralih ke Fisip UISU hingga tamat sarjana tahun 1975.

Di Medan Surya mendirikan Persatuan Putra-Putri ABRI (PP-ABRI) tahun 1968. Sebagai “anak kolong” yang besar di lingkungan asrama polisi yang marak dengan perkelahian sesama “anak kolong” Surya berinisiatif menghimpun semua “anak kolong” itu dalam satu wadah. Dalam pentas politik yang lebih riil setahun kemudian Surya tampil sebagai Ketua Umum Koordinator Pemuda, Pelajar, dan Mahasiswa Golkar (Ko-PPM Golkar). Posisi ini menghantarkan dia sebagai seorang calon anggota legislatif termuda berusia 19 tahun di DPRD II Kota Medan pada Pemilu 1971.

Ada banyak catatan emas yang Surya Paloh torehkan saat berpolitik dan berbisnis di Kota Medan, sama halnya di Serbelawan sebelumnya. Peruntungan itu dia ulangi kembali di kota perantaraan baru Jakarta sejak tahun 1977 dalam intensitas dan skala yang meninggi. Selain itu Surya mengadu nasib baru sebagai *publisher* hingga harus mengalami kesendirian sebagai *the lone ranger* saat memperjuangkan kebebasan dan kemerdekaan pers. Sejak 2 Mei 1986 Surya mulai membangun eksistensi *publisher* yang selalu menyuarakan perubahan lewat Harian Umum Prioritas.

Surya Paloh harus membayar mahal idealisme luhurnya itu. Prioritas dalam usia 13 bulan dibredel oleh rezim Orde Baru pada 29 Juni 1987 atas nama Permenpen Nomor 1/Per/Menpen/1984 khususnya Pasal 33 butir “h”. Pembredelan ini merembet pula ke karir politik Surya di Golkar. Dia urung dilantik menjadi anggota DPR/MPR terpilih tahun 1987. Surya lalu tampil baru menjadi seorang pejuang kebebasan pers.

Surya Paloh pantang menyerah. Dia punya banyak cara memperjuangkan kebebasan pers. Banyak kiat menyiasati Permenpen. Surya juga punya kiat lain memelihara “mesin uang”-nya lewat PT Indocater sebuah perusahaan katering terkemuka. Diam-diam imperium bisnis Surya merasuk hingga ke sektor lain. Surya menggeluti bisnis media massa, hotel, katering, properti, perusahaan marmer, kabel, komputer, dan lain-lain. Semua beraset sekitar Rp 1 triliun lebih didukung 15.000 orang karyawan. □ e-ti



SURYA PALOH ■ e-ti/atur

Nama:

Surya Dharma Paloh

Lahir:

Kutaraja (Banda Aceh), 16 Juli 1951

Pendidikan:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan (1972-1975)

Riwayat Pekerjaan:

Sejak tahun 1968 tercatat pernah bekerja sebagai manajer, pimpinan, pemimpin umum, kuasa usaha direksi, direktur, direktur utama, pendiri, permilik, komisaris, komisaris utama, pemegang saham tak kurang pada 36 perusahaan.

Riwayat Organisasi:

Pendiri dan pengurus berbagai organisasi, seperti Gerakan Pemuda Pancasila (GPP), KAPPI, PP-ABRI, Ko-PPMG, Pepabri, AMPI, Gabsi, Dewan Persa, dan SPS Pusat. Anggota MPR-RI (1972-1987)



SUSILO B YUDHOYONO ■ e-ti/ap

Susilo Bambang Yudhoyono Sang Capres Kuda Hitam

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/susilo-b-yudhoyono/

SBY, demikian ia akrab disapa. Namanya mencuat sebagai seorang kandidat presiden yang dijagokan Partai Demokrat, partai yang didirikannya. Partai ini sangat PD memosisikannya sebagai calon presiden, bukan

wakil presiden. Pemosisian demikian itu membuat keberadaannya di Kabinet Megawati menjadi tidak pas. Ia pun sempat tidak dilibatkan dalam beberapa sidang kabinet, yang mengakibatkan ia memilih mengundurkan diri. Bisa saja ia akan menjadi kuda hitam Pemilu Presiden.

Gaya bicaranya tenang dan berwibawa. Kata-katanya jelas mencerminkan wawasan berpikirnya yang luas. Pantas saja para pengamat politik memberinya julukan: Jenderal yang Berpikir.

Pria tegap kelahiran Pacitan, Jawa Timur, 9 September 1949 ini, semenjak kecil hingga remaja gemar menulis puisi dan cerpen. Di samping itu ia juga senang mengikuti kegiatan kesenian seperti melukis, bermain peran dalam teater dan wayang orang serta bermain band. Beberapa karya puisi dan cerpennya sempat dikirimkan ke majalah anak-anak waktu itu, misalnya ke Majalah Kuncung. Sedangkan aktivitas bermain band masih dilaksanakan hingga tingkat satu Akabri Darat sebagai pemegang bas gitar. Sesekali ia juga masih menulis puisi. Di samping kesenian, ia juga menyukai dunia olah raga seperti bola voli, ia senang travelling, baik jalan kaki, bersepeda atau berkendaraan.

Darah prajurit bapak berputra dua ini menurun dari ayahnya yang pensiun sebagai Letnan. Tekadnya sebagai prajurit kian kental saat kelas V SD (1961) berkunjung ke AMN di kampus Lembah Tidar Magelang. "Saya tertarik dengan kegagalan kegagahan sosok-sosok taruna AMN yang berjalan dan berbaris dengan tegap waktu itu. Ketika rombongan wisata singgah ke Yogyakarta, saya sempatkan membeli pedang, karena dalam bayangan saya, tentara itu membawa pedang dan penjata," kenang SBY, seorang penganut agama Islam yang taat.

Pendidikan militernya dimulai di Akademi Militer Nasional (1970-1973). Ia adalah lulusan terbaik Akabri 1973 dengan menerima penghargaan Adi Makayasa. Pendidikan militernya dilanjutkan di Airborne and Ranger Course di

Fort Benning, Georgia, AS (1976), Infantry Officer Advanced Course di Fort Benning, Georgia, AS (1982-1983) dengan meraih honor graduate, Jungle Warfare Training di Panama (1983), Anti Tank Weapon Course di Belgia dan Jerman (1984), Kursus Komandan Batalyon di Bandung (1985), Seskoad di Bandung (1988-1989) dan Command and General Staff College di Fort Leavenworth, Kansas, AS (1990-1991). Gelar MA diperoleh dari Webster University AS.

Penampilan publiknya mulai menonjol sejak menjabat Kepala Staf Teritorial ABRI (1998-1999) dan semakin berkibar saat menjabat Menko Polsoskam (Pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid) dan Menko Polkam (Pemerintahan Presiden Megawati Sukarnoputri).

Dalam perjalanan karirnya di dunia politik, ia menunjukkan sikapnya sebagai pribadi yang memiliki integritas. Ketika menjabat sebagai Menteri Pertambangan dan Energi pada pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid ia memilih pensiun dini dari jabatannya sebagai Kepala Staf Teritorial Markas Besar Tentara Nasional Indonesia. Ketika itu ia masih berpangkat letnan jenderal dan akhirnya pensiun dengan pangkat jenderal kehormatan.

Kemudian pada 28 Mei 2001, bersama beberapa menteri tidak menyetujui rencana Presiden Abdurrahman Wahid mengeluarkan Dekrit Presiden. Bahkan tidak bersedia melaksanakan Maklumat Presiden yang menugaskannya sebagai Menkopolsoskam untuk mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mengatasi krisis, memelihara keamanan, ketertiban dan hukum.

Akibatnya ia diberhentikan dengan hormat dari jabatan Menkopolsoskam pada 1 Juni 2001, karena menolak rencana Presiden mengeluarkan Dekrit. Ketika itu, ia ditawarkan jabatan Menteri Perhubungan atau

Menteri Dalam Negeri namun ditolaknya. Lalu pada Sidang Istimewa MPR-RI, 25 Juli 2001, ia dicalonkan memperebutkan jabatan Wakil Presiden yang lowong setelah Megawati Sukarnoputri dipilih menjadi presiden. Ia bersaing dengan Hamzah Haz dan Akbar Tandjung.

Dalam meniti karir, SBY sangat mengidolakan Sarwo Edhi, yang tidak lain adalah mertuanya sendiri. Dalam pandangannya, Sarwo Edhi adalah seorang prajurit sejati, jiwa dan logika kemiliterannya amat kuat. Selain belajar strategi, taktik dan kepemimpinan militer, dari mertuanya itu ia meneladani gaya hidup yang amat sederhana dan keteguhan memegang prinsip-prinsip yang diyakini. □ e-ti

Nama: Susilo Bambang Yudhoyono
Lahir: Pacitan, Jawa Timur, 9 September 1949
Istri: Kristiani Herawati, putri ketiga almarhum Jenderal (Purn) Sarwo Edhi Wibowo
Pangkat terakhir: Jenderal TNI
Pendidikan: - Akademi Militer Nasional (1970-1973) - MA dari Webster University AS
Karier: - Kepala Staf Teritorial (Kaster ABRI) (1998-1999) - Mentamben (sejak 26 Oktober 1999) - Menko Polsoskam (Pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid) - Menko Polkam (Pemerintahan Presiden Megawati Sukarnoputri) mengundurkan diri 11 Maret 2004

Wiranto Tak Bersedia Jadi Wapres

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/w/wiranto/

Jenderal TNI (Purn) Wiranto hanya bersedia menjadi presiden. Itu hanya satu periode. Prinsip ini tampaknya membuat peserta Konvensi Partai Golkar ini merasa keberatan atas pernyataan Akbar Tandjung bahwa kandidat presiden pemenang konvensi bisa saja menjadi pasangan Megawati sebagai wakil presiden. Wiranto merasa yakin akan meraih tiket sebagai pemenang konvensi Partai Golkar. Sebab dalam prakonvensi, ia memang menduduki peringkat pertama yang mendapat dukungan nomor satu dari DPD Provinsi dan DPD Kabupaten/Kota.

Setelah mencermati perjalanan reformasi dalam lima tahun terakhir, mantan Menhankam/Panglima ABRI ini merasa terpanggil untuk meluruskan dan mewujudkan tujuan reformasi sesuai dengan tujuannya semula yakni Indonesia Baru yang lebih demokratis, lebih aman, adil dan sejahtera. Untuk mewujudkan itu ia merasa harus menjadi Presiden.

Mengikuti Konvensi Calon Presiden Partai Golkar merupakan langkah awalnya dalam mewujudkan keterpanggilannya membalas budi kepada bangsa dan negaranya. Ia kini bertekad bulat mempersiapkan diri menjadi Presiden Republik Indonesia ke 6 periode 2004–2009. “Inilah saatnya saya membalas budi kepada bangsa dan negara yang telah memberikan kesempatan, kehormatan, dan kepercayaan kepada saya yang bukan apa-apa menjadi orang berguna,” ujar putera bangsa kelahiran Yogyakarta 4 April 1947, itu kepada TokohIndonesia DotCom.

Menurutnya, bukan jabatan yang menjadi tujuan utamanya. Maka untuk itu ia berjanji hanya mau satu periode saja. “Kalau saya mendapat kepercayaan memimpin negeri ini, saya hanya minta satu periode saja, banyak generasi muda yang lebih cakap yang akan menggantikan nanti,” katanya.

Jika ia mementingkan jabatan, menurutnya peluang untuk itu sudah pernah ia lalui. Ketika menjabat Menhankam/Panglima ABRI saat pergantian Presiden Soeharto pada Presiden B.J.

Habibie tanggal 21 Mei 1998, sebenarnya memberinya peluang mengambil-alih kekuasaan. Sebab ketika itu ia mendapat semacam “SuperSemar”, yakni Instruksi Presiden No 16/1998 tertanggal 18 Mei 1998, yang mengangkatnya sebagai Panglima Komando Kewaspadaan dan Keselamatan Nasional. Tapi hal itu tidak disalahgunakannya, karena menurutnya, hal itu sesuatu yang inkonstitusional. Ia lebih mengutamakan kepentingan bangsanya daripada menuruti ambisi pribadi.

Lulusan Akademi Militer Nasional, Magelang tahun 1968, ini menjejak jenjang pendidikan

dan karirnya dengan catatan prestasi yang baik, bahkan sebagian besar dengan predikat terbaik. Misalnya Kursus Intelijen di Bogor 1972, Kursus Pembinaan Latihan Satuan di Bandung 1974, Kursus Lanjutan Perwira di Bandung 1975, Seskoad di Bandung 1982, dan Lemhannas di Jakarta 1995.

Pria pendiam yang banyak ide dan berdedikasi tinggi ini pernah diangkat menjadi Ajudan Presiden selama empat tahun (1989-1993). Kemudian menjadi Panglima ABRI dirangkap dengan jabatan Menhankam Kabinet Pembangunan VII (1998) sampai pada Kabinet Reformasi Pembangunan - BJ Habibie (1998-1999). Dan pada pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, ia pun diajak untuk menyusun kabinet sekaligus dipercaya menjadi Menko Polkam.

Ketika Sidang Umum MPR 1999, suami dari Rugaiya Usman, SH, ini sempat ikut memperebutkan jabatan presiden dan wakil presiden, namun kemudian mundur demi netralitas TNI agar Sidang Umum dapat berjalan dengan baik.

Mendampingi tiga presiden selama karirnya membuat pengalaman politik ayah tiga orang anak, ini sangat kaya. Sekaligus menampakkan dirinya yang sangat loyal pada pimpinan namun tetap pada prinsip konstitusional. Pernah menjadi ajudan, Kasad,

Menhankam /Pangab selama pemerintahan Soeharto, sering dipergunakan orang memojokkannya sebagai bagian dari rezim Orde Baru. Namun suara seperti itu tidak pernah menyurutkan rasa hormatnya pada Soeharto. Begitu juga pada saat pemerintahan Presiden B.J. Habibie, ia mempunyai banyak andil dalam meletakkan dasar-dasar reformasi secara konseptual dan konstitusional saat itu.

Sedangkan pada Pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, ia yang juga ikut serta menyusun kabinet dan sekaligus menjadi Menko Polkam, akhirnya sering berbeda pendapat dan lalu dinonaktifkan **e-ti**



WIRANTO ■ e-ti/atur

Nama:

Wiranto

Lahir:

Yogyakarta, 4 April 1947

Pendidikan:

Akademi Militer Nasional, lulus 1968

Lemhanas 1995 (Peserta Terbaik)

Pangkat terakhir:

Jenderal TNI (1997)

Karir Militer terakhir:

Panglima ABRI (1998-1999)

Jabatan Menteri:

- Menhankam/Pangab, Kabinet Pembangunan VII (1998)

- Menhankam/Pangab/Pang TNI, Kabinet Reformasi Pembangunan-Habibie (1998-1999)

- Menko Polkam, Kabinet Persatuan Nasional-Gus Dur (1999-2000)



YUSRIL ■ e-ti/yusak

Yusril Ihza Mahendra Capres Berposisi Tawar Tinggi

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/y/yusril-ihza-mahendra/

Yusril Ihza Mahendra adalah kandidat calon presiden yang sama sekali tidak pernah menunjukkan ambisinya secara berlebihan. Dia bersikap demikian mengingat posisi tawarnya cukup tinggi dalam peta perpolitikan nasional.

Yusril secara pas telah menempatkan partainya Partai Bulan Bintang (PBB) sebagai “reinkarnasi” Partai Masyumi. Dengan demikian tanpa kerja keras pun PBB mudah dikenali para konstituen lama Masyumi.

Pemilu tahun 1999 membuktikan PBB mampu masuk enam besar sekaligus memenuhi bilangan dua persen. PBB adalah partai yang memiliki akar sejarah sangat panjang sejak awal kemerdekaan. Hal itu membuat Yusril merasa tidak akan pernah merasa kehilangan pamor dari sudut basis massa.

Yusril menyebutkan dalam Pemilu 2004 di daerah-daerah basis massa PBB akan membesar enam kali lipat. PBB sudah mempunyai kepengurusan lengkap hingga ke desa-desa di 17 propinsi. Karena itu Yusril menargetkan PBB pada Pemilu 2004 harus bisa masuk tiga besar. Modalnya adalah 10 juta pemegang Kartu Tanda Anggota (KTA) PBB. Yusril pada kesempatan Milad ke-5 PBB di Gelora Bung Karno Agustus 2003 menyebutkan ada banyak pemilih yang akan mengalihkan pilihan pada PBB. Syaratnya, asal partainya tetap konsisten dan teguh pada pendirian serta menjauhi praktik-praktik kotor.

Penulis pidato Pak Harto ini terkenal pandai menempatkan diri pada setiap momen politik penting, seperti tampak pada Sidang Umum MPR 1999. Setelah laporan pertanggungjawaban Presiden Habibie ditolak Yusril ikut mencalonkan diri sebagai presiden sehingga muncul tiga nama kandidat, yakni Megawati, Gus Dur, dan Yusril. Konstelasi kekuatan politik di atas kertas adalah, Gus Dur didukung 185 suara, Yusril 232, dan Mega 305 suara. Karena Yusril bersama kekuatan Poros Tengah berniat awal ABM alias Asal Bukan Mega, sadar, jika hitungan diteruskan ke pemilihan maka Mega pasti menang. Karena itu di menit-menit akhir Yusril melakukan interupsi menyatakan mundur dari pencalonan. Suara Yusril tumpah ke Gus Dur.

Yusril, suami dari Sukaesih ini menamatkan pendidikan sarjana S-1 jurusan filsafat Fakultas Sastra Universitas Indonesia (FS-UI)

tahun 1982, dan jurusan hukum tata negara pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI) tahun 1983. Dia melanjutkan pendidikan pasca sarjana S-2 ke Graduate School of Humanities and Social Science, University of The Punjab, India, tahun 1984. Sedangkan pendidikan sarjana S-3 dia selesaikan di Institute of Post Graduate Studies, Universiti Sains Malaysia, tahun 1993.

Yusril pernah tercatat sebagai staf pengajar di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Akademi Ilmu Pemasarakatan (AIP), Departemen Kehakiman tahun 1983, staf pengajar di Fakultas Hukum UI, serta staf pengajar pada Program Pascasarjana UI dan UMJ. Yusril berpengalaman sebagai Wakil Ketua Badan Komunikasi Pemuda Mesjid Indonesia (1981-1982), anggota DPP Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (1996-2000), serta Ketua Pengkajian Hukum merangkap Wakil Ketua Dewan Pakar ICMI Wilayah DKI Jakarta (1996-2000).

Nama Yusril masuk sebagai kandidat presiden bukan keinginannya melainkan putusan muktamar partai. Sudah dicalonkan pun dia tetap tidak mau menyatakan ambisinya secara terbuka. Praktis tidak ada persiapan atau pembentukan tim sukses kepresidenan di lingkarannya. Dia justru mengatakan baru akan siap dan menunjukkan ambisi menjadi presiden jika PBB bisa masuk tiga besar pemilu legislatif. “Secara pribadi, saya tidak punya ambisi apa pun kecuali menjadi diri saya sendiri. Pencalonan presiden saya serahkan kepada rakyat dan partai,” ujarnya.

Yusril malah lebih suka berbicara tentang sikap partainya yang akan selalu memperjuangkan pemberlakuan Piagam Jakarta secara demokratis dan konstitusional. PBB menginginkan agar dalam Pasal 29 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 bunyinya menjadi, “negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban melaksanakan Syariat Islam bagi pemeluknya”.

Selain Piagam Jakarta PBB juga akan memperjuangkan pelaksanaan syariat Islam. Alasannya, pembentukan hukum nasional berdasarkan tiga hukum yaitu Hukum Islam, Hukum Adat, dan Hukum eks-Kolonial serta hukum yang berkembang di dalam konfesi-konfesi sekarang. Yusril mendefinisikan syariat Islam adalah *general principle of law* yang dituangkan ke dalam hukum nasional, jadi bukan fiqih.

Yusril kerap memperkenalkan PBB sebagai partai Islam yang terbuka bagi siapa saja. Tidak sedikit pengurus PBB yang non Islam, seperti terjadi di Bangka Belitung, Pontianak, Kupang, Irian Jaya, dan lain-lain. □ e-ti

Nama:
Yusril Ihza Mahendra

Lahir:
Belitung, Sumsel, 5 Februari 1956

Pendidikan:

- = S-1, Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Hukum UI 1983 Jurusan Filsafat Fakultas Sastra UI (1982)
- = S-2, Graduate School of Humanities and Social Science, University of The Punjab, India (1984)
- = S-3, Institute of Post Graduate Studies, Universiti Sains Malaysia (1993)

Pekerjaan:

- = Ketua Umum Partai Bulan Bintang
- = Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (26 Agustus 2000-7 Februari 2001)
- = Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (Agustus 2001 - 2004)

KH Zainuddin MZ

Dai Bintang Reformasi

Biografi di: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/z/zainuddin-mz/

Dai kondang sejuta ummat, KH Zainuddin MZ, telah memilih jadi politikus. Ia masuk Partai Persatuan Pembangunan (PPP) karena penasarannya mengapa partai berbasis Islam tidak memenangkan pemilu. Namun, tampaknya ia tak betah berlama-lama di PPP. Ia bersama rekan-rekannya mendeklarasikan PPP Reformasi pada 20 Januari 2002 yang kemudian berubah nama menjadi Partai Bintang Reformasi dalam Muktamar Luar Biasa pada 8-9 April 2003 di Jakarta. Ia juga secara resmi ditetapkan sebagai calon presiden oleh partai ini. Peluangnya sama terbuka dengan kandidat lainnya untuk menduduki kursi RI-1.

Menurutnya, Partai Bintang Reformasi (PBR) ini adalah partai baru, bukan pecahan PPP, dan bukan pula PPP jilid dua. Partai ini bertekad menjadi *smiling party*, partai berwajah murah senyum. Selayaknya bayi yang baru dilahirkan, PBR menyatakan diri tidak memiliki rasa dendam politik dan dosa masa lalu.

Anak tunggal buah cinta pasangan Turmuzdi dan Zainabun dari keluarga Betawi asli ini sejak kecil memang sudah nampak mahir berpidato. Udin - nama panggilan keluarganya - suka naik ke atas meja untuk berpidato di depan tamu yang berkunjung ke rumah kakeknya. 'Kenakalan' berpidatonya itu tersalurkan ketika mulai masuk Madrasah Tsanawiyah hingga tamat Aliyah di Darul Ma'arif, Jakarta. Di sekolah ini Udin belajar pidato dalam forum Ta'limul Muhadharah (belajar berpidato). Kebiasaannya membanyol dan mendongeng terus berkembang. Setiap kali tampil, ia memukau teman-temannya. Kemampuannya itu terus terasah, berbarengan permintaan ceramah yang terus mengalir.

Pada masa kekuasaan dan pemerintahan Orde Baru, da'i kelahiran Betawi, 2 Maret 1951 ini da'wahnya menjadi menarik karena mampu menembus berbagai sektor, kalangan, dan golongan. Karena ceramahnya sering dihadiri puluhan ribu ummat, maka tak salah kalau pers menjulukinya 'Da'i Berjuta Umat'. Namanya semakin semakin dikenal masyarakat ketika ceramahnya mulai memasuki dunia rekaman. Kasetnya beredar bukan saja di seluruh pelosok Nusantara, tapi juga ke beberapa negara Asia. Sejak itu, da'i yang punya hobi mendengarkan lagu-lagu dangdut ini mulai dilirik oleh beberapa stasiun televisi. Bahkan dikontrak oleh sebuah biro perjalanan haji yang bekerjasama dengan televisi swasta bersafari bersama artis ke berbagai daerah yang disebut 'Nada dan Da'wah'.

Kepiawaiannya ceramahnya mengantarkan Zainuddin ke dunia politik. Pada tahun 1977-1982 ia bergabung dengan partai berlambang Ka'bah (PPP).

Jabatannya pun bertambah, selain da'i juga sebagai politikus.

Sebelum masuk DPP, dia sudah menjadi pengurus aktif PPP, yakni menjadi anggota dewan penasihat DPW DKI Jakarta. Lebih jauh lagi, berkat kelihaiannya

mengomunikasikan ajaran agama dengan gaya tutur yang luwes, sederhana, dan dibumbui humor segar, partai yang merupakan fusi beberapa partai Islam itu jauh-jauh hari (sejak Pemilu 1977) sudah memanfaatkannya sebagai vote-getter.

Bersama Raja Dangdut H Rhoma Irama, dia berkeliling berbagai wilayah mengampanyekan partai yang saat itu bergambar Ka'bah - sebelum berganti gambar bintang. Hasil yang diperoleh sangat signifikan dan mempengaruhi dominasi Golkar. Tak ayal, kondisi itu membuat penguasa Orde Baru waswas. "Akibatnya, kita dapat teror. Saat itu ganas-ganasnya Golkar," tuturnya.

Totalitas Zainuddin buat PPP bisa dirunut dari latar belakangnya. Pertama, secara kultural dia warga nahdliyin, atau menjadi bagian dari keluarga besar NU. Dengan posisinya tersebut, dia ingin memperjuangkan NU yang saat itu menjadi bagian dari fusi PPP yang dipaksakan Orde Baru pada 5 Januari 1971. Untuk diketahui, ormas lain yang menjadi bagian fusi itu, antara lain, Muslimin Indonesia (MI), Perti, dan PSII.

Selain itu, keterlibatannya dalam PPP tidak bisa dilepaskan dari guru ngajinya, KH Idham Chalid. Sebab, gurunya yang pernah jadi ketua umum PB NU itu salah seorang deklarator PPP. Dia mengaku lama nyantri di Ponpes Idham Khalid yang berada di bilangan Cipete, yang belakangan identik sebagai kubu dalam NU.

Namun, tampaknya, itu sekadar cerita masa lalu.

Harapan PPP untuk memanfaatkan dai sejuta umat untuk mendongkrak perolehan suaranya (jadi *vote-getter*) yang jeblok pada Pemilu 1999 justru menjadi persoalan baru. Pasalnya, Zainuddin hengkang dari PPP dan mendeklarasikan PPP Reformasi yang kemudian berubah nama menjadi Partai Bintang Reformasi dalam Muktamar Luar Biasa pada 8-9 April 2003 di Jakarta.

Dengan ketokohan dan senioritasnya, kini Zainuddin tampil sebagai komandan Partai Bintang Reformasi yang sebagian besar diisi kalangan muda PPP. Tapi, dia menolak jika peran dominannya dinilai datang tiba-tiba. Sebab, katanya, dia bukan orang baru di PPP. □ **e-ti**



ZAINUDDIN MZ ■ e-ti/int

Nama:
KH Zainuddin Muhammad Zein (M.Z.)
Lahir:
Jakarta, 2 Maret 1951
Agama:
Islam
Pendidikan:
= S1 IAIN Syarif Hidayatullah
= Dr Hc Universitas Kebangsaan Malaysia
Istri:
Hj Kholillah
Organisasi:
Ketua Umum DPP PPP Reformasi
Alamat:
Jl Gandaria Gg Haji Aom No.101 Kb Baru,
Jaksel

Memacu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di antara Vietnam dan Thailand

Oleh Ir. Rauf Purnama, Ketua Umum PII/Dirut AAF

Tidak banyak orang yang menduga kalau Vietnam akan mampu menyelenggarakan SEA Games yang tidak kalah hebatnya dengan Sea Games sebelum-sebelumnya. Ternyata, Sea Games ke 22 di Hanoi baru-baru ini berlangsung dengan sangat hebat. Bahkan tidak hanya itu, Vietnam benar-benar mampu menunjukkan prestasinya yang gemilang pada setiap cabang olah raga yang dipertandingkan, hingga dapat mengukuhkan diri sebagai juara umum Sea Games ke 22. Sementara itu, Thailand menduduki posisi juara umum kedua yang kemudian diikuti Indonesia pada urutan ketiga.

Ini merupakan prestasi Vietnam yang sangat tidak diduga sebelumnya? Sebagaimana diketahui, selama ini, Vietnam hampir tidak pernah menjadi fenomena atau menjadi pusat perhatian atau pusat perbincangan dalam pergaulan masyarakat internasional, baik di lingkungan Asia Tenggara, Asia, apalagi menjadi fenomena global. Ini sangat jauh berbeda dengan Indonesia yang pernah menjadi pusat perhatian dunia karena tingkat pertumbuhannya yang sangat tinggi, sebelum akhirnya jatuh bersamaan dengan munculnya krisis ekonomi pada pertengahan 1997 lalu.

Sebelum ini, ingatan dunia tentang Vietnam tidak lebih dari perang negeri itu melawan Amerika Serikat, perang Vietnam, sistem pemerintahan rezim komunis yang otoriter, kemiskinan, ketiadaan kebebasan, keterungkungan rakyat, dan berbagai imej ketertinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Dengan perkataan lain, Vietnam hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat internasional.

Sekarang, tidak lagi demikian. Negeri komunis ini sudah mulai menunjukkan siapa dirinya yang sesungguhnya, sebagaimana ia menunjukkan prestasi olah raganya yang sangat gemilang. Sudah barang tentu, prestasi sedemikian tidak lahir begitu saja, melainkan dicapai dari sebuah perencanaan yang matang, strategi yang kuat, dan komitmen yang solid.

Mungkin muncul pertanyaan, apa

relevansi antara prestasi olah raga dengan kinerja perekonomian yang menjadi pusat bahasan dalam tulisan ini? Memang tidak ada rumusan baku yang memastikan relevansi prestasi suatu negara di bidang olah raga dengan prestasi di bidang ekonomi. Hanya saja, dalam konteks Sea Games



IR. RAUF PURNAMA ■ e-11/dok

2003 ini, telah memunculkan spekulasi di kalangan ekonom bahwa prestasi masing-masing negara dalam olah raga tersebut sekaligus merefleksikan prestasi mereka di bidang perekonomian. Artinya, urutan perolehan medali di Sea Games 2003 sama persis dengan urutan masing-masing negara di bidang ekonomi, khususnya dalam hal tingkat pertumbuhan.

Vietnam yang menjadi juara umum Sea Games juga berada pada urutan pertama dalam tingkat pertumbuhan ekonomi yang mencapai 7% terhadap PDB pada tahun 2002. Thailand yang menjadi juara umum kedua juga berada pada urutan kedua dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, yakni sebesar 5% pada PDB. Indonesia yang menduduki posisi juara umum ketiga

juga berada pada urutan ke tiga dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4% pada PDB.

Kebangkitan Vietnam

Sebelum krisis ekonomi regional Asia Tenggara, Vietnam, Thailand, dan Indonesia menunjukkan pertumbuhan perekonomian yang hampir sama. Namun belakangan sangat perlu dicatat, bahwa Vietnam berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih maju dibanding Thailand dan Indonesia. Hal ini merupakan hasil jerih payah Vietnam yang sudah sejak lama melakukan usaha-usaha yang keras untuk meningkatkan kinerja perekonomiannya. Pada tahun 1994 Vietnam sudah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,8 % pada PDB dan 9,5% pada tahun 1995. Total pertumbuhan ekonomi Vietnam selama 1991-1995 rata-rata 8,2% pada PDB.

Sementara itu, pada tahun 1993 Thailand hanya berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,4% pada PDB, 8,5% pada tahun 1994, dan 8,6% pada tahun 1995. Sedangkan Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih kecil dari Vietnam maupun Thailand.

Pertumbuhan Ekonomi

Prestasi olah raga Vietnam tidak jauh berbeda dengan prestasinya di bidang ekonomi. Negeri berpenduduk 81,2 juta ini juga terimbas dengan krisis ekonomi yang melanda Asia Tenggara pada pertengahan 1997, merupakan salah satu negara yang sudah mulai bangkit melalui tingkat pertumbuhan ekonominya yang tinggi. Pada tahun 2002 lalu, Vietnam sudah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi 7% pada PDB. Ini merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di negara-negara Asia pasca krisis.

Dengan pertumbuhan ini, maka Produk Domestik Bruto Vietnam tercatat sebesar US\$ 33,6 milliard atau meningkat sebesar US\$ 1,3 milliard dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 32,3 milliard. Jika dibagi dengan jumlah penduduk Vietnam yang sebesar 80 juta, maka akan menghasilkan pendapatan per kapita sebesar US\$

420. Atau jika dirupiahkan dengan kurs Rp 8.500 per 1 US\$, maka pendapatan per kepala masyarakat Vietnam mencapai Rp 3.570.000 per tahun.

Jumlah pendapatan per kapita ini tentu masih sangat jauh dari jumlah pendapatan perkapita Indonesia yang saat ini mencapai US\$ 830 atau setara Rp 7.055.000 per tahun pada tahun 2002. Apalagi dibandingkan dengan Thailand yang sebesar US\$ 1.987 atau setara dengan Rp 16.889.500 per kepala per tahun.

Akan tetapi, bilamana Vietnam dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang konstan pada tataran 10% per tahun, maka pada tahun 2010 atau 2011, akan dapat mencapai tingkat pendapatan per kapita yang sama dengan pendapatan perkapita Indonesia pada saat ini, yakni US\$ 800 pada 2010 dan US\$ 860 pada tahun 2011. sebagaimana diketahui, saat ini pendapatan per kapita Indonesia sebesar US\$ 830. Artinya, bila Vietnam di masa-masa mendatang dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi 10% per tahun, maka akan dapat melipatgandakan GDP-nya dan pendapatan per kapitanya dalam 7 atau 8 tahun mendatang.

Bila ini benar-benar terjadi, maka Vietnam akan menjadi negara paling cepat di dunia dalam hal melipatgandakan PDB-nya. Sebagaimana diketahui, Indonesia baru dapat melipatgandakan Produk Domestik Bruto (PDB)-nya dalam kurun waktu 17 tahun, Jepang membutuhkan 33 tahun, Amerika Serikat membutuhkan 47 tahun. Hingga saat ini, satu-satunya negara yang paling cepat melipatgandakan PDB-nya adalah RRC yang hanya membutuhkan 10 tahun saja.

Tetapi, upaya Vietnam untuk melipatgandakan PDB-nya dalam 7 atau 8 tahun, bukanlah suatu yang sulit bila melihat kinerja pertumbuhan ekonomi mereka sejak tahun 1993. Bahkan bukan tidak mungkin kalau hal itu bisa dicapai dalam 5 tahun, bila dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 12% seperti yang telah pernah dicapai Cina sebelumnya. Jika ini juga terjadi, maka Vietnam akan membayangkan-kemajuan Thailand, sekaligus meninggalkan Indonesia jauh di belakang.

Perekonomian Indonesia

Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, bahkan dengan negara yang paling maju sekalipun seperti Thailand, perekonomian Vietnam sudah jauh lebih maju. Pada tahun 2002, pertumbuhan ekonomi Thailand hanya dapat mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 5% pada PDB, dan pendapatan per kapita Indonesia US\$ 830, sedangkan

Thailand dan Malaysia, masing-masing sudah mencapai US\$ 1995 dan US\$ 3400.

Seandainya, pada tahun 2010 Indonesia ingin mencapai tingkat pendapatan per kapita seperti Thailand sebesar US\$ 1995 pada tahun 2002, maka Indonesia harus mampu meningkatkan GDPnya menjadi US\$ 487,1 miliar atau lebih dari 2,5 kali lipat dari yang ada sekarang. Artinya, Indonesia harus mampu menciptakan tambahan US\$ 307 miliar dalam 7 tahun mendatang. Pertanyaannya sekarang, mungkinkah itu dapat dicapai? Tampaknya sangat sulit.

Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 10% sekalipun Indonesia tetap tidak akan mencapai GDP Thailand 2002. Berikut ini gambaran GDP Indonesia dalam 7 tahun ke depan dengan pertumbuhan ekonomi 10% misalnya sejak tahun 2004, maka GDP Indonesia hanya US\$ 386,1 miliar (2010). Bahkan dengan pertumbuhan

karena dapat menciptakan nilai tambah yang sangat besar melalui pengembangan industri.

Industri Petrokimia

Salah satu pilar kekuatan perekonomian Indonesia adalah sumber daya alam hasil tambang, khususnya minyak dan gas. Selama ini, pengelolaan minyak dan gas bumi di Indonesia lebih difokuskan pada ekspor.

Alangkah ironisnya, bila sumber daya alam migas Indonesia yang sangat besar tidak dikembangkan dalam satu industri yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir.

Padahal sebagaimana diketahui, industri hulu migas (*upstream industry*) justru tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan industri hilirnya. Pengembangan industri hulu migas inilah yang menurut pandangan kami harus dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dalam mengejar ketertinggalan

Alangkah ironisnya, bila sumber daya alam migas Indonesia yang sangat besar tidak dikembangkan dalam satu industri yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir.

12%, Indonesia tetap tidak akan mampu menambah US\$ 201,6 miliar (2003), US\$ 225,8 miliar (2004), US\$ 252,9 miliar (2005), US\$ 283,2 miliar (2006), US\$ 317,2 miliar (2007), US\$ 355,3 miliar (2008) US\$397,9 miliar (2009) US\$ 445,7 miliar (2010)

Gambaran ini sengaja dipaparkan sebagai refleksi yang memperlihatkan betapa besarnya ketertinggalan Indonesia dibanding Thailand. Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi pembangunan ekonomi yang diaplikasikan masing-masing negara. Thailand dan Vietnam mengembangkan strategi ekonomi yang lebih baik dari Indonesia, hingga mendapatkan hasil yang juga lebih baik. Pertanyaannya sekarang, bagaimana strategi ekonomi yang harus dikembangkan Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya? Menurut hemat kami, salah satunya dengan memprioritaskan pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam.

Pengedepanan industri berbasis sumber daya alam dalam hal ini, tentu memiliki alasan ekonomi yang sangat rasional, baik dikarenakan ketersediaan sumber daya yang memadai, maupun

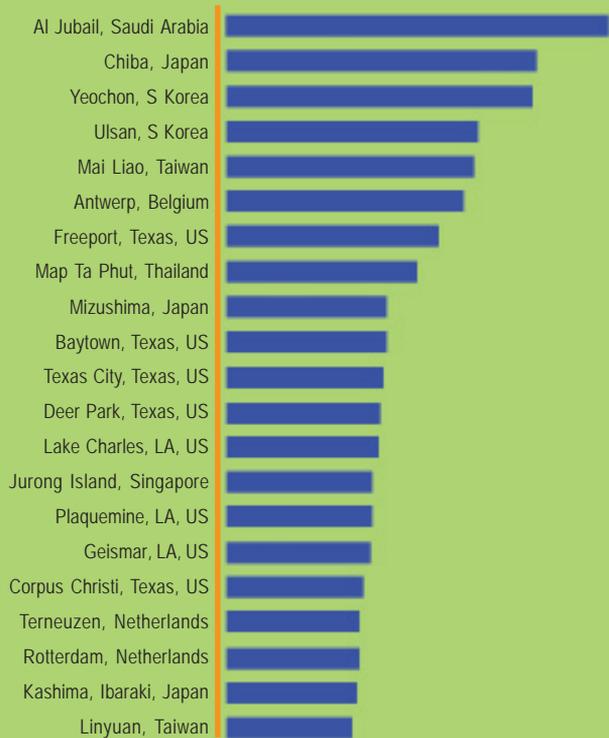
Indonesia dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, khususnya Thailand dan Vietnam. Pengembangan industri ini, sangat dimungkinkan menciptakan efek positif yang signifikan dalam menambah PDB Indonesia di masa-masa mendatang.

Pengalaman negara-negara lain juga sudah membuktikan betapa besarnya daya sumbang industri petrokimia terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Sebagai contoh, Singapura yang tidak memiliki sumber daya bahan baku migas, bahkan pasar dan lahan mereka juga tidak memadai, tetapi berencana mengembangkan industri petrokimia dalam 10 tahun (2000-2010) dengan investasi sebesar US\$ 40 miliar.

Pengembangan industri petrokimia di Singapura, tentu akan jauh lebih mahal dibandingkan dengan di Indonesia. Singapura tentu harus mengimpor hampir seluruhnya, mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga infrastrukturnya. Sementara pengembangannya di Indonesia menjadi lebih mudah dan lebih murah, baik karena ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, bahkan pasarnya sangat

■ LEADING GLOBAL PETROCHEMICAL SITES BY SCALE

Relative scale (prime petrochemicals)



SOURCE: NEXANT/CHEM SYSTEMS

mendorong negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Iran, Qatar, dan Abu Dhabi membangun industri petrokimia sampai tahun 2010 yang diperkirakan memproduksi *olefin* (*ethylene*) sebesar 15 juta ton per tahun. Usaha patungan Saudi Arabia, Exxon Mobil, Shell, BP, dan Phillip akan menginvestasikan senilai US\$10-15 miliar. Arab Saudi sendiri melalui Sabic memperoleh laba senilai US\$ 1 miliar lebih dengan revenue US\$ 7,6 miliar.

Demikian juga dengan Eropa Timur, memprogramkan pembangunan industri petrokimia hulu dan turunannya sebesar 5 juta ton per tahun. Cina juga tidak mau ketinggalan dalam mengembangkan industri petrokimia hulu ini. Sampai tahun 2006, mereka merencanakan membangun industri petrokimia hulu

berkapasitas 6,35 juta ton per tahun. Hal ini belum termasuk pembangunan industri petrokimia hulu hasil kerjasama antara Fujian Petrochemical, Exxon Mobil, dan Saudi Aramco berkapasitas 800.000 ton pertahun dengan nilai investasi sebesar US\$ 3 miliar.

Indonesia yang sudah tertinggal dari negara-negara lain dalam hal pengembangan industri petrokimia hulu ini, sudah seharusnya mengejar ketertinggalannya. Oleh karena itu, pemerintah sangat diharapkan agar sesegera mungkin merealisasikan pembangunan industri petrokimia hulu ini di Indonesia, baik dengan menanamkan modalnya sendiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak swasta asing.

Sebagai pembanding betapa pentingnya industri petrokimia untuk kepentingan nasional bisa dilihat dari Tabel skala 20 negara/daerah peringkat tertinggi industri petrokimia dunia. Amerika Serikat (terdiri dari beberapa negara bagian) tampak lebih leading. Peringkat tertinggi per daerah adalah Al Jubail (Arab Saudi) disusul Chiba (Jepang), Yeochon dan Ulsan (Korea Selatan), serta Mai Liao (Taiwan). Selengkapnya lihat tabel.

Belajar dari pengalaman negara-negara lain, dimana setiap pembangunan industri petrokimia hulu, pemerintah masing-masing negara ternyata selalu mengambil peran yang lebih besar, khususnya dalam permodalan. Dalam PCS (*Petrochemical of Singapore*), pemerintah Singapura memiliki saham. Demikian juga kepemilikan saham pemerintah Thailand dalam NPC (*National Petrochemical Corporation*), saham pemerintah Taiwan dalam CPDC (*Chinesse Petrochemical Development Corporation*), Saudi Arabia dalam SABIC (*Saudi Basic Industry Corporation*), saham pemerintah Mesir pada EICHEM (*Egypt Petrochemical Holding Company*).

Jika dibandingkan dengan kepemilikan industri pupuk, seperti 14 unit industri pupuk urea yang dimiliki Indonesia saat ini, 8 unit di antaranya untuk memenuhi kebutuhan domestik dan 6 unit lainnya dikhususkan untuk ekspor, maka keberadaan Industri petrokimia jelas memperlihatkan keuntungan yang jauh lebih besar. Dari segi bisnis, membangun 6 unit pabrik pupuk urea untuk ekspor berkapasitas 3,4 juta ton pertahun dengan investasi sebesar US\$ 2,1 miliar, hanya memperoleh *revenue* US\$ 476 juta (harga pupuk sebesar US\$ 140/ton).

Sedangkan membangun industri petrokimia hulu dengan investasi yang sama, dapat menghasilkan sekitar US\$ 1,4 miliar. Keuntungan ini belum termasuk peranan industri kimia hulu yang akan memperkuat struktur industri Indonesia, khususnya industri-industri yang sangat tergantung dengan hasil industri petrokimia. Di samping itu, revenue yang besar akan menyumbang peningkatan penerimaan negara yang lebih besar, baik dalam bentuk pajak penghasilan (PPh) ataupun pajak pertambahan nilai (PPN).

Dengan berbagai pertimbangan yang ada, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka menurut hemat kami, Indonesia harus segera membentuk Industri Petrokimia Nasional atau National Petrochemical Industry (NPI) dengan pemerintah sebagai salah satu pemegang sahamnya.

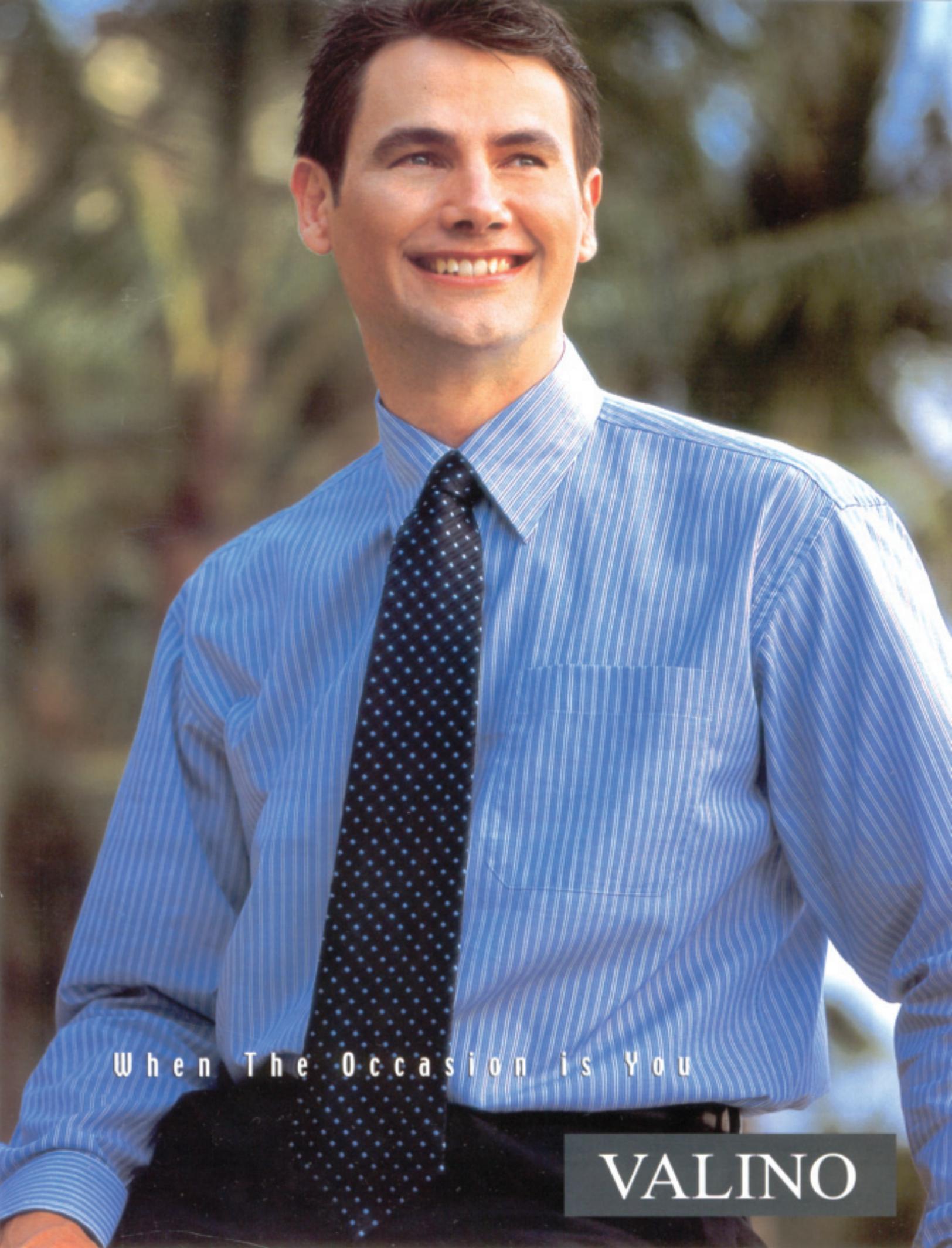
Ketertinggalan dalam membangun industri petrokimia ini akan berakibat semakin buruk bagi perekonomian Indonesia, yakni semakin memperparah tingkat ketergantungan industri nasional terhadap komponen impor, sebagaimana yang menjadi momok yang menekan daya saing produksi industri Indonesia dalam perdagangan global, khususnya industri-industri tekstil, industri berbagai barang berbahan plastik, benang untuk industri ban mobil, pestisida, dan industri bahan baku obat-obatan. □ e-ti/Penulis penemu Pupuk Ponska.

potensial. Akan tetapi, walaupun investasinya menjadi relatif mahal, Singapura senantiasa bersikeras untuk mengembangkan industri tersebut.

Optimisme ini sudah barang tentu didasarkan pada perhitungan bisnis yang sangat matang berupa keuntungan yang akan diperolehnya dari industri tersebut dan didasarkan pada pertimbangan keberadaan industri petrokimia yang semakin dibutuhkan, baik dewasa ini maupun di masa-masa yang akan datang.

Mengapa industri petrokimia disebut menguntungkan? Sebab produksi industri petrokimia seperti *aromatic* dan *olefin* sangat berperan dalam menunjang industri tekstil, plastik, karpet, benang untuk ban mobil, pestisida, dan obat-obatan. Secara garis besar, *aromatic* dan *olefin* berperan sangat penting dalam menunjang industri makanan, sandang, papan, transportasi, pertanian, dan sektor-sektor lainnya. Perannya yang sangat strategis inilah yang juga telah berperan membuat harga produk petrokimia berkisar US\$ 400 sampai di atas US\$ 1200 per ton. Dari setiap tonnya, dapat menghasilkan keuntungan antara US\$ 80-US\$ 200 dari setiap 1 ton.

Prospek keuntungan inilah yang juga



When The Occasion is You

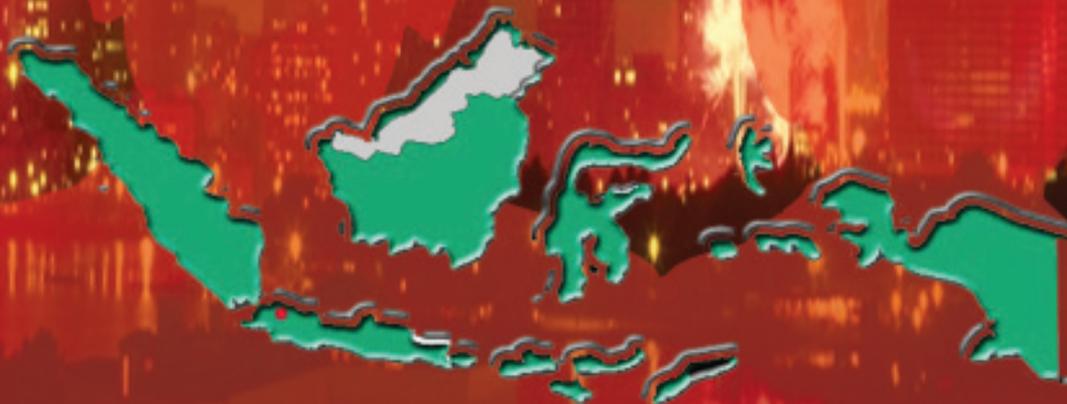
VALINO

Gunakan Hak Pilih Anda!



2004

PESTA DEMOKRASI



KENALI TOKOH SEBELUM DIPILIH
www.tokohindonesia.com